

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANGGULANGI DAMPAK PERGAULAN BEBAS  
SISWA DI SMP NEGERI 28 SELUMA**



**TESIS**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**ARIYANTO**  
**NIM : 2173020978**

**PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2019**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

**Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Tlp. (0736) 53848 Fax (0736) 53848**

**PENGESAHAN TIM**

**PENGUJI TESIS**

Tesis yang berjudul:

**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Dampak  
 Pergaulan Bebas Siswa Di SMP Negeri 28 Selama**

Penulis

**ARIYANTO**

**NIM. 2173020978**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2)  
 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Senin  
 tanggal 22 Juli 2019.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Moh Dahlan, M. Ag (Ketua)	15/8/2019	
2	Dr. Rahmad Ramdani, M. Sos. I (Sekretaris)	15/08/2019	
3	Dr. H. Mawardi Lubis, M. Pd (Anggota)	9-8-2019	
4	Dr. Murkilim, M. Ag (Anggota)	8-8-2019	
Mengerahi Rektor IAIN Bengkulu		Bengkulu, 2019	Direktur PPs IAIN Bengkulu
Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag, M.H NIP. 196003071992021001		Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag NIP. 19650511991031001	

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah tuhan seluruh alam. Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku Rudin, S dan Ramila, yang selalu memberi dorongan dan doa kepada ananda, kalian adalah manusia yang hebat sepanjang hayatku, semoga tuhan selalu memberikan kesehatan kepada kalian.
2. Istriku tersayang, Rida Wati, S. Pd. Engkau adalah bidakdari surgaku yang selalu menemani baik suka maupun duka. Semoga tuhan selalu memberikan ketabahan dan kebahagiaan lahir batin kepada kita.
3. Anakku tersayang, Hanif Wijaya, semoga dikemudian hari kelak tuhan semesta alam menjadikan engkau pemimpin bagi orang-orang yang saleh serta berguna bagi nusa,bangsa dan agama.
4. Kedua mertuaku, Bujang Ino dan Nurbaiti, yang selalu memberi dorongan dan doa kepada ananda, kalian adalah manusia yang hebat sepanjang hayatku, semoga tuhan selalu memberikan kesehatan kepada kalian.
5. Kepada seluruh kakak dan adik-adikku yang selama ini selalu memberikan dorongan kepadaku dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, semoga amal jariah kalian dilipat gandakan oleh tuhan semesta alam.
6. Dosen pembimbingku, bapak Dr. Qolbi Khoiri, M. Pd.I dan bapak Dr, Moh. Dahlan, M. Ag yang tidak pernah bosan dalam membimbing dan memberi arahan kepadaku, semoga menjadi amal ibadah dikemudian hari kelak.
7. Teman-teman seperjuangan PAI S2 yang tidak pernah akan saya lupakan, semoga pertemuan kita di bangku kuliah bukan menjadi pertemuan terakhir.
8. Teman-teman di MTWS yang selalu memberikan motifasi, semoga perjuangan kita akan sampai ke puncak kejayaan.
9. Kepada petugas perpustakaan, terima kasih telah memperkenankanku untuk mencari referensi. Semoga menjadi amal ibadah kalian di kemudian hari kelak.
10. Guru-guru di SMP Negeri 28 Seluma, terima kasih telah membantu saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, semoga tuhan semsta alam membalas kebaikan kalian semua.

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

*“Hai Orang-Orang Yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

(QS. At-Tahrim (66) ayat 6)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telpon. (0736)51275-51171-53879, Fax (0736)51171-51172  
 Website: www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Ariyanto  
 NIM : 2173020978  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Judul Tesis : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi  
 Dampak Pergaulan Bebas Siswa Di SMP Negeri 28 Seluma

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dari program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu, seluruhnya merupakan karya ilmiah sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu penulisan tesis ini mengutip karya orang lain telah ditulis sumber secara jelas sesuai dengan norma, etika penulisan karya ilmiah.

Apa bila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan bagian hasil karya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2019  
 Yang menyatakan



*Ariyanto*  
 Ariyanto  
 NIM. 2173020978

**SURAT PERNYATAAN PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Ariyanto  
NIM : 2173020978  
Jurusan/Prodi : Pascasarjana/PAI  
Judul Tesis : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam  
Menanggulangi Dampak Pergaulan Bebas Siswa Di SMP  
Negeri 28 Seluma

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program:  
<http://smallseotools.com/plagiarismchecker>. Tesis yang bersangkutan tidak  
memiliki indikasi plagiat.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan  
sebagaimana mestinya. Apa bila terdapat kekeliruhan dalam verifikasi ini maka  
akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 03 Juli 2019 M  
29 Syawal 1440 H

Mengetahui Tim Verifikasi

Yang Membuat Pernyataan

  
Dr. A. Suradi, M. Ag  
NIP. 1976011920070111018

  
Ariyanto  
NIM. 2173020978



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
PROGRAM PASCASARJANA**

---

*Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Tlp. (0736)53848 Fax (0736) 53848*

---

**PENGESAHAN**

Tesis Berjudul:

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANGGULANGI DAMPAK PERGAULAN BEBAS SISWA  
DI SMP NEGERI 28 SELUMA**

Nama : Ariyanto  
NIM : 2173020798  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tanggal Lulus : Senin, 22 Juli 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Bengkulu, 2019

Direktur Pascasarjana



**Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag**  
NIP.196505311991031001

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANGGULANGI DAMPAK PERGAULAN BEBAS  
SISWA DI SMP NEGERI 28 SELUMA**

**ABSTRAK**

**Ariyanto**  
NIM. 2173020978

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi dampak pergaulan bebas siswa di SMP Negeri 28 Seluma. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode pendekatan kualitatif analisis. Dimana teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisa data melalui reduksi data yang selanjutnya disajikan dalam bentuk naratif selanjutnya untuk ditarik kesimpulan. Adapun kesimpulan dalam pembahasan tesis ini, bahwa: strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi dampak pergaulan bebas siswa di SMP Negeri 28 Seluma menggunakan strategi *pendekatan bervariasi*, dimana guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi persoalan siswa menemukan karakter siswa yang berbeda-beda. Maka guru pendidikan agama Islam melakukan penanggulangan (represif), pencegahan (preventif) dan rehabilitasi (kuratif) kepada siswa dengan cara yang berbeda pula. Bentuk-bentuk pergaulan bebas yang dilakukan oleh siswa seperti berbuat asusila, berkelahi, mabuk-mabukkan, mencuri, pacaran, melawan guru, pornografi dan melanggar tata tertib sekolah. Untuk melakukan pemulihan, pencegahan dan penanggulangan kepala sekolah mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti mewajibkan siswa untuk salat jumat di Masjid Al-Iklas Kelurahan Puguk, sedangkan siswa perempuan mengikuti pengajian ibu-ibu majlis taklim Masjid Al-Iklas Kelurahan Puguk, mengadakan kegiatan sosialisasi bahaya pergaulan bebas, tafakur, salat duha, salat magrib dilanjutkan dengan belajar mengaji bersama-sama hingga salat isya yang dipandu guru PAI dan bidang kesiswaan.

Kata kunci: *Strategi, Guru PAI, Pergaulan Bebas*

**THE STRATEGY OF ISLAMIC EDUCATION TEACHER IN  
RESPONDING TO FREE MONEY IMPACT STUDENTS IN STATE  
MIDDLE SCHOOL 28 SELUMA**

**ABSTRACT**

Ariyanto  
NIM. 2173020978

The study aims to describe the strategy of Islamic religious education teachers in overcoming the impact of free association of students in Seluma Public Middle School 28. This research is a type of field research that uses a qualitative analysis approach. Where data collection techniques use interview techniques, documentation and observation. Data analysis techniques through data reduction are then presented in narrative form and then to draw conclusions. The conclusions in the discussion of this thesis, that: the strategies used by Islamic religious education teachers in overcoming the impact of free association of students in Seluma Public Middle School 28 using a varied approach strategy, in which Islamic education teachers in dealing with student problems find different student characters. Then the Islamic religious education teacher takes control (repressive), prevention (preventive) and rehabilitation (curative) for students in different ways. Forms of promiscuity carried out by students such as immorality, fighting, drinking, stealing, dating, fighting teachers, pornography and violating school rules and regulations. To carry out recovery, prevention and countermeasures the principal requires all students to take part in religious activities such as requiring students to pray Friday at the Al-Iklas Mosque in Puguk Village. Whereas the female students took part in the religious recitation of the Al-Iklas Mosque in Puguk Village, held a socialization program on the danger of promiscuity, devotional prayer, the prayer, the evening prayer continued with learning to recite together until the Islamic prayer which was guided by Islamic Education teachers and students.

Keywords: *Strategy, Islamic Education Teacher, Free Relationship*

إستراتيجية معلمى التربية الإسلامية في الاستجابة للتأثير الحر على الأموال  
الطلاب في المدارس المتوسطة العامة ٢٨ سلوما

## المُلخَص

أرينطا

٢١٧٣٠٢٠٩٧٨

يهدف هذا البحث إلى وصف إستراتيجية معلمى التربية الدينية الإسلامية فى التغلب على تأثير الارتباط الحر على طلاب مدرسة سيلوما المتوسطة العامة ٢٨. هذا البحث هو نوع من البحث الميدانى يستخدم نهج التحليل النوعى. حيث تستخدم تقنية جمع البيانات أساليب المقابلة والمستندات والمراقبة. ثم يتم تقديم تقنيات تحليل البيانات من خلال الحد من البيانات الاستنتاجات فى مناقشة هذه الأطروحة هى: أن فى شكل سردي ثم لاستخلاص النتائج الاستراتيجية المستخدمة من قبل معلمى التربية الدينية الإسلامية فى التغلب على تأثير الارتباط الحر للطلاب فى مدرسة سيلوما العامة المتوسطة ٢٨ تستخدم إستراتيجية نهج متنوعة ، حيث يجد معلمو التربية الإسلامية فى التعامل مع مشاكل الطلاب خصائص طلاب مختلفة. ثم يتولى معلم التربية الدينية الإسلامية السيطرة (القمعية) والوقاية (الوقائية) الاستنتاجات فى مناقشة هذه الأطروحة وإعادة التأهيل (العلاجية) للطلاب بطرق مختلفة هي: أن الاستراتيجية المستخدمة من قبل معلمى التربية الدينية الإسلامية فى التغلب على تأثير الارتباط الحر للطلاب فى مدرسة سيلوما العامة المتوسطة ٢٨ تستخدم إستراتيجية نهج متنوعة ، حيث يجد معلمو التربية الإسلامية فى التعامل مع مشاكل الطلاب خصائص طلاب مختلفة. ثم يتولى معلم التربية الدينية الإسلامية السيطرة (القمعية) والوقاية (الوقائية) أشكال الاختلاط التى يؤديها الطلاب مثل . وإعادة التأهيل (العلاجية) للطلاب بطرق مختلفة للقيام الفجور والقتال والشرب والسرقه والتعارف والمواد الإباحية وانتهاك قواعد المدرسة بالتحافى والوقاية والتدابير المضادة ، يطلب مدير المدرسة من جميع الطلاب المشاركة فى الأنشطة الدينية ، مثل مطالبة الطلاب بأداء صلاة الجمعة فى مسجد الإخلاص فى قرية بوجوك ، بينما تحضر الطالبات تلاوة الأمهات فى جامع الإكلس بقرية بوجوك ، ويحملن التنشئة الاجتماعية صلاة مجانية ، تعبدية ، صباحية ، صلاة مسائية متنوعة بقراءة القرآن معاً حتى الصلاة ، والتي يسترشد بها معلمو التربية الدينية الإسلامية وحقول الطلاب

المفتاحية الكلمات : حرة علاقة ، الإسلامية التربية معلم ، الإستراتيجية

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*

Dengan kerendahan hati penulis ucapkan rasa syukur kepada Tuhan semesta alam yang telah memberikan taufik dan hidayah-nya sehingga tesis yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Dampak Pergaulan Bebas Siswa di SMP Negeri 28 Seluma” telah selesai.

Selawat beserta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengeluarkan kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang kita saksikan saat ini.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi tugas akhir Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Menyadari keterbatasan pengetahuan yang penulisan milikii, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan izin, dorongan dan bantuan selama penulis mengikuti perkuliahan di IAIN Bengkulu
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikti perkuliahan pada Prodi Pendidikan Agama Islam
3. Bapak Dr. Ahmad Suradi, M. Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

4. Dosen pembimbingku, bapak Dr. Qolbi Khoiri, M. Pd.I dan bapak Dr, Moh. Dahlan, M. Ag yang tidak pernah bosan dalam membimbing dan memberi arahan kepadaku, semoga menjadi amal ibadah di kemudian hari kelak.
5. Kepada petugas perpustakaan, terima kasih telah memperkenankanku untuk mencari referensi. Semoga menjadi amal ibada kalian di kemudian hari kelak.
6. Guru-guru di SMP Negeri 28 Seluma, terima kasih telah membantu saya dalam meyelsaikan karya ilmiah ini, semoga Tuhan semsta alam membalas kebaikan kalian semua.

Semoga bantuan para pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu menjadi amal ibadah di sisi Tuhan semsta alam di kemudian hari kelak.

*Wasslamu'alaikum, Wr. Wb*

Bengkulu, Juli 2019  
Penulis



ARIYANTO

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PESETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PLAGIASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Diskripsi Konsep Teori .....	11
1. Pengertian Strategi .....	11
2. Pengertian Guru PAI.....	21
a. Beberapa Istilah Guru PAI.....	22
b. Syarat Guru Menurut Islam.....	23
3. Pengertian Pergaulan Bebas .....	32
4. Bentuk-bentuk Perilaku Pergaulan Bebas .....	37
5. Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas .....	44
6. Cara Mengatasi Dampak Pergaulan Bebas .....	51
B. Penelitian Yang Relevan .....	58
C. Kerangka Pikir .....	65
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	67
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	67
C. Informan Penelitian .....	68
D. Setting Penelitian .....	69
E. Teknik Pengumpulan Data.....	70
F. Uji Keabsahan Data.....	72

G. Teknik Analisa Data.....	73
-----------------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Diskripsi Wilayah Penelitian.....	75
1. Sejarah Dan Profil SMP Negeri 28 Seluma .....	75
2. Keadaan Guru Dan Siswa .....	76
3. Kondisi Sarana Dan Prasarana .....	79
B. Diskripsi Hasil Penelitian.....	80
1. Gambaran Dampak Pergaulan Bebas Siswa di SMP Negeri 28 Seluma.....	80
2. Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Dampak Pergaulan Bebas Siswa Di SMP Negeri 28 Seluma.....	85
a. Strategi preventif .....	85
b. Strategi represif .....	91
c. Strategi kuratif.....	94
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	96
1. Gambaran Dampak Pergaulan Bebas Siswa Di SMP Negeri 28 Seluma.....	96
2. Strategi Guru PAI Dalam Menaggulangi Dampak Pergaulan Bebas Siswa Di SMP Negeri 28 Seluma.....	102
d. Strategi preventif .....	102
e. Strategi represif .....	107
f. Strategi kuratif.....	110

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	111
1. Bentuk Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi dampak pergaulan bebas siswa di SMP Negeri 28 Seluma .....	111
2. Dampak Pergaulan Bebas Yang Dilakukan Siswa.....	112
3. Pelaksanaan bimbingan akhlak bagi siswa yang melakukan pergaulan bebas .....	112
B. Saran-saran .....	112
1. Guru .....	112
2. Orang Tua Siswa .....	113
3. Siswa .....	113

**Daftar Pustaka.....**

**Riwayat Hidup Penulis .....**

**Daftar Tabel.....**

**Daftar Lampiran .....**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejak berkembangnya *Information Technology (IT)* berbasis *online* di Indonesia sejak tahun 2004, menjadi salah satu penyebab terjadinya pergaulan bebas seperti perzinahan, minuman keras, narkoba, mencuri dan lainnya. Perilaku tersebut dulunya hanya terjadi di perkotaan-perkotaan besar seperti DKI Jakarta, Bandung dan sebagainya. Tetapi saat ini sudah merambah ke perdesaan, bahkan sampai ke pelosok-pelosok pedalaman perdesaan yang tentu akan berdampak pada pelajar.

Berdasarkan data Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Bengkulu Tahun 2016 bekerja sama dengan lembaga survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI), bahwa tingkat perilaku menyimpang dan pergaulan bebas remaja di wilayah Provinsi Bengkulu mencapai 30% dari total jumlah penduduk Provinsi Bengkulu yakni 1.999.539 penduduk berdasarkan data dari Dinas Kominfo dan Statistik Provinsi Bengkulu tahun 2018, sementara remaja di Kabupaten Seluma tahun 2018 melakukan pergaulan bebas sebanyak 92 orang yang tersebar di seluruh kecamatan. Diantaranya 30 orang dilaporkan meninggal dunia. Sedangkan tahun 2019 per 30 Maret dilaporkan sudah 2 orang remaja meninggal dunia akibat terkena penyakit HIV/AIDS.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Beritasatu.com '30 Penderita HIV/AIDS positif di Seluma meninggal dunia' di akses pada 23 Juli 2019

Jika dilihat angka tingkat pergaulan bebas se-wilayah Provinsi Bengkulu, menunjukkan bahwa Provinsi Bengkulu berada di peringkat ke 6 dari 34 Provinsi di Indonesia. Jenis pergaulan bebas dan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja yakni hubungan intim sebanyak 2,3% yang dilakukan sebelum menikah oleh remaja perempuan baik dengan pacarnya maupun dengan laki-laki lain. Sementara remaja laki-laki sebanyak 5,1% yang melakukan hubungan intim sebelum menikah baik dengan pacarnya maupun dengan perempuan lain. Sementara itu, tingkat pemakaian narkoba, obat-obatan terlarang dan alkohol mencapai 10,1% dan sisanya perilaku menyimpang lainnya.<sup>2</sup>

Perintah untuk bersama-sama dalam melakukan penanggulangan terhadap dampak pergaulan bebas tersebut tertuang di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2) ayat 148

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya

*“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.”<sup>3</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, setiap perbuatan baik dan buruk yang dilakukan seseorang akan diminta pertanggung jawaban di hari akhir di

<sup>2</sup> Beritasatu.com “BKKBN: Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remajah Bengkulu Renda,” di akses pada 7 Mei 2019

<sup>3</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bogor: Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2007), h. 28

hadapan Allah. Oleh sebab itu, Allah menganjurkan setiap individu untuk berbuat kebaikan dimana saja dia berada. Oleh karena itu, melakukan pencegahan terhadap pergaulan bebas sangat dianjurkan menurut tuntunan agama Islam.

Strategi dalam menanggulangi dampak pergaulan bebas sudah diterapkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 28 Seluma. Menurut pengakuan guru PAI kelas 2 ibu Tri Hidayati, M. Pd dan guru PAI kelas 3 bapak Kuswari, S. Pd pada saat observasi dan wawancara awal peneliti pada Februari 2019. Bahwa untuk menanggulangi dampak pergaulan bebas yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 28 Seluma tersebut menggunakan strategi represif, Kuratif dan Preventif. Yakni melakukan pendekatan kepada siswa dan orang tua siswa, melakukan pembinaan keagamaan seperti salat duha berjamaah, tafakur dan belajar mengaji khusus siswa yang tinggal di Kelurahan Puguk sebanyak 96 siswa dari total 146 siswa. Mengikuti sosialisasi dampak pergaulan bebas serta memberikan sanksi yang ringan hingga sanksi berat seperti kepala dibotak, dicambuk dan dikeluarkan.

Menurut pengakuan guru-guru di SMP Negeri 28 Seluma, bahwa sejak 2 tahun terakhir perilaku siswa SMP Negeri 28 Seluma sangat buruk seperti sering menjadikan arena sekolah sebagai tempat tongkrongan pada malam hari, berbuat asusila yang berakibat nikah dini, merokok, berkelahi, mencuri, mabuk-mabukkan, mengunjung tempat maksiat dan homoseksual. Strategi yang digunakan guru PAI dalam mengatasinya menggunakan strategi preventif, kuratif dan strategi kuartif. Dimana guru PAI memberikan bimbingan dan

nasehat baik individu siswa maupun kelompok, memberikan sanksi, menaggakkan anturan sekola, mengaktifkan salat, melakukan renungan atau tafakur dan mengadakan pengajian keagamaan.<sup>4</sup>

“kalu 2 taun nyola udim, anak SMP 28 Seluma ini banyak bejat ulao, seperti besegundupa di guma sekula malam aghi, ngudut, metean, belago nga minuma keghas’ mangkonyo mandang harus diberi sangksi kalu dinasihati nido endak dengar.<sup>5</sup>

Terjemahan: “kalau 2 tahun terakhir, siswa SMP 28 seluma ini perilakunya sangat buruk, seperti menjadikan sekolah tempat tongkrongan malam hari, pacaran, minuman keras dan berkelahi. Strategi yang dilakukan memberikan sanksi bagi yang tidak menghiraukan nasehat’.

Perilaku tersebut disebabkan faktor pergaulan siswa yang tidak seimbang baik usia maupun pola pikir terhadap orang yang ditemaninya, dimana siswa SMP Negeri 28 Seluma lebih memilih berteman kepada remaja seusia SMA sederajat dilingkungannya yang rentan melakukan perilaku menyimpang. Hal tersebut dibuktikan adanya temuan guru-guru dilapangan dan laporan masyarakat, bahwa siswa SMP Negeri 28 Seluma khususnya pada malam hiburan organ tunggal pesta pernikahan sering kepergok melakukan pergaulan bebas. Strategi yang digunakan guru PAI bukan bearti untuk mengriminalisasi siswa, tetapi hanya untuk membuat siswa yang nakal agar dia berfikir.<sup>6</sup>

Hal tersebut demi mewujudkan visi dan misi SMP Negeri 28 Seluma. adapun visi dan misi tersebut yakni: ‘dalam memebentuk moral siswa untuk menghasilkan lulusan yang berilmu, bertaqwa, berbudi luhur dan cerdas serta selalu menegakkan peraturan tata tertib sekolah, melaksanakan proses belajar

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP 28 Seluma, Puguk, 1 Februari 2019

<sup>5</sup> Wawancara dengan guru PAI kelas 2 ibu Tri Hidayati, 6 Pembuaru 2019

<sup>6</sup> Joko Wahyono, *Cara Ampuh Merebut Hati Murid*, (Jakarta: Esensi, 2012), h. 48

mengajar dengan baik dan benar, menciptakan gemar membaca, bertanggung jawab dan disiplin'. Untuk mewujudkan visi dan misi sekolah, kepala sekolah dan guru-guru SMP Negeri 28 Seluma selalu melakukan pengawasan, pembinaan secara internal maupun secara eksternal sebaik mungkin. Hal tersebut berdasarkan pernyataan wakil kepala sekolah bapak Kuswari S.Pd yang menyatakan bahwa, untuk melakukan pengawasan di masyarakat pihak SMP Negeri 28 Seluma mengumukan kepada masyarakat agar melaporkan siswa SMP Negeri 28 Seluma ke pihak sekolah jika menemukan ada siswa yang berbuat tidak baik. Pengumuman tersebut disampaikan pada saat salat jumat melalui pengurus masjid Kelurahan Puguk.

“Kami mintak nga pengurus masjid untuk ngumuka nga warga kalu ngingak anak SMP 28 Seluma bebuat nido senunua, jangan ragu melapurkanyo nga pihak sekula pacak makai telpun atau langsung bae”.

Terjemahan: “kalau di masyarakat kami meminta kepada tiap-tiap pengurus masjid untuk mengumumkan apa bila ada masyarakat melihat siswa melakukan tindakan-tindakan yang tidak bermoral untuk melaporkan ke pihak sekolah, baik melalui telkomunikasi atau langsung ke sekolah”.<sup>7</sup>

Bertolak belakang dari hasil pengamatan dan wawancara awal yang peneliti lakukan, peneliti merasah sangat perlu melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana “**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Dampak Pergaulan Bebas Siswa Di SMP Negeri 28 Seluma**”.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bapak Kuswari, Puguk 1 Februari 2019

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam menanggulangi dampak pergaulan bebas siswa di SMP Negeri 28 Seluma meliputi strategi preventif, represif dan kuartif.
2. Pergaulan bebas yang dilakukan siswa meliputi berbuat asusila, berkelahi, pacaran, merokok dan melanggar aturan sekolah

## **C. Batasan Masalah**

Dilihat dari identifikasi masalah, maka peneliti memberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam menanggulangi dampak pergaulan bebas siswa di SMP Negeri 28 Seluma menggunakan strategi preventif, represif dan kuartif.
2. Dampak pergaulan bebas yang diteliti meliputi mabuk-mabukkan, berbuat asusiala, merokok, melanggar tata tertib sekolah, berkelahi dan pacaran.
3. Kompnen yang menjadi pendukung dan penghambat yakni kurangnya dukungan orangtua siswa, mata pelajaran dan pihak sekolah itu sendiri.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian mengenai strategi guru PAI dalam menanggulangi dampak pergaulan bebas siswa di SMP Negeri 28 Seluma sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanggulangi dampak pergaulan bebas siswa di SMP Negeri 28 Seluma ?
2. Apa dampak pergaulan bebas terhadap siswa di SMP Negeri 28 Seluma ?
3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan akhlak bagi siswa yang melakukan pergaulan bebas di SMP Negeri 28 Seluma ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan strategi guru PAI dalam menanggulangi dampak pergaulan bebas siswa di SMP Negeri 28 Seluma dengan rincian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menanggulangi dampak pergaulan bebas siswa di SMP Negeri 28 Seluma.
2. Untuk mengetahui penyebab dan bentuk-bentuk pergaulan bebas yang kerab dilakukan siswa di SMP Negeri 28 Seluma.
3. Untuk mengetahui apa solusi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi dampak pergaulan bebas siswa di SMP Negeri 28 Seluma.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan rujukkan para peneliti mendatang dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia akademik dalam memperkaya wawasan tentunya yang bersifat ilmiah.

##### **b. Manfaat praktis**

a) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menggambarkan bagaimana strategi guru PAI dalam menanggulangi dampak pergaulan bebas siswa di SMP Negeri 28 Seluma

b) Bagi guru PAI

Sebagai bahan masukan sehingga dapat dijadikan rujukan maupun evaluasi, dalam rangka mencegah dan menanggulangi dampak pergaulan bebas siswa di SMP Negeri 28 Seluma.

c) Bagi siswa

Hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat dijadikan sebagai panduan dalam memilih teman maupun pelajaran oleh siswa, sehingga dalam kehidupannya lebih terarah.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang peneliti gunakan dalam tesis ini adalah untuk menguraikan serta memperjelas pembahasan yang dibuat kedalam bab-bab yang terdiri dari :

BAB I : Merupakan landasan teori yang membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah atau fokus masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : *Pertama* bagian ini akan membahas mengenai kerangka teori, yang terdiri dari landasan teori kemudian landasan teori membahas pengertian strategi pembelajaran,

pengertian guru PAI, pengertian pergaulan bebas, bentuk-bentuk pergaulan bebas dan cara mengatasi dampak pergaulan bebas siswa di SMP Negeri 28 Seluma.

*Kedua* penelitian yang relevan, bagian ini membahas mengenai kesamaan teori atau bahan rujukan yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan strategi guru PAI dalam menanggulangi dampak pergaulan bebas siswa di SMP Negeri 28 Seluma.

BAB III : Merupakan pembahasan berkenaan dengan jenis penelitian, tempat dan waktu dalam melaksanakan penelitian, informan penelitian, setting penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisa data.

BAB IV : *Pertama*, membahas diskripsi wilayah penelitian, sejarah dan profil SMP Negeri 28 Seluma, keadaan guru dan siswa, kondisi sarana dan prasarana sekolah. *Kedua*, membahas diskripsi hasil penelitian terdiri dari strategi preventif, represif, kuratif dan gambaran dampak pergaulan bebas. *Ketiga*, merupakan pembahasan dari temuan penelitian yang terdiri dari gambaran dampak pergaulan bebas, strategi preventif, represif dan kuratif.

BAB V : Merupakan bagian akhir pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Diskripsi Konsep Teori

##### 1. Pengertian Strategi

Secara umum, strategi mempunyai pengertian yakni untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan oleh seseorang maupun kelompok. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola, metode dan teknik guru dalam melakukan pembelajaran agar tujuan tercapai.

(Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010) mengatakan bahwa, ada empat strategi dasar agar tujuan pembelajaran tercapai yakni *pertama* menetapkan proses dan kualifikasi perubahan tingka laku siswa, *kedua* menentukan pendekatan yang berkenaan dengan tahapan-tahapan belajar mengajar, *ketiga* memilih prosedur, metode dan teknik belajar, *keempat* menerapkan norma dan kriteria keberhasilan dari kegiatan belajar.<sup>8</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Jadi setiap pembelajaran harus mempunyai strategi dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga dapat didengar, dipahami, dicerna dan diimplementasikan. Di dunia pendidikan istilah strategi kerab disebut sebagai teknik atau cara terhadap sesuatu yang akan dilakukan agar

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 5

tercapai maksud dan tujuan, keduanya dapat juga diartikan sebagai teori pendekatan dan metode.

Dari kedua penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan sehingga tepat sasaran. Berbagai tehnik mengajar bagi guru yang dikemukakan para pakar pendidikan seperti tehnik tanya jawab, kerja kelompok, ceramah dan lain-ain. Namun bagi guru PAI ada beberapa tehnik yang dianggap dapat mengatasi permasalahan pada saat mengajar, diantaranya:

a. Teknik pendekatan keagamaan

(Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010) mengatakan, tehnik pendekatan keagamaan dapat digunakan melalui mata pelajaran umum meskipun bukan materi PAI. Seperti mata pelajaran biologi misalnya, dalam Al-Qur'an banyak ayat berhubungan dengan biologi, hanya saja kemampuan guru yang memegang mata pelajaran tersebut mampukah tidak menghubungkan pelajaran biologi dengan materi agama. Dengan demikian, siswa selain mendapatkan pelajaran umum juga mendapatkan pelajaran agama.<sup>9</sup>

b. Teknik pendekatan budaya

(Marno dan Idris, 2009) menjelaskan bahwa, tehnik pendekatan budaya atau adat istiadat dianggap sangat ampuh untuk diterapkan

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, h. 68

dalam rangka membentuk jiwa siswa yang beriman dan bertawa kepada Allah SWT. Budaya atau adat istiadat yang dimaksud bukan adat istiadat atau budaya yang berkembang ditengah-tengah masyarakat pada umumnya, akan tetapi budaya sekolah *school culture* seperti budaya shalat duha, tafakur, pengajian rutin dan sungkem kepada guru.

Sebagai misal, budaya sarungan di pesantren, dimana budaya tersebut menjadi cirikhas sebuah pesantren sehingga mudah dikenal. Dengan demikian teknik pendekatan budaya diharapkan dapat memperkuat sistem aturan di sebuah lembaga pendidikan dimana aturan tersebut harus dipatuhi dengan cara mempererat budaya.

c. Teknik pembelajaran moral dan budi pekerti

(Nurul Zuriah, 2008) menjelaskan bahwa, urgensi pendidikan moral dan budi pekerti dalam mengatasi kemerosotan moral bagi siswa membuat para pendidik harus berpikir dan bekerja ekstra. Sebab seorang guru harus menjadi model sekaligus menjadi pembimbing bagi peserta didik dalam mewujudkan nilai-nilai moral kehidupan di sekolah maupun di masyarakat.

Oleh karena itu, hedaknya seluruh kompen sekolah harus mempunyai moral yang baik. Apa bila kita berbicara tentang moral siswa maka erat hubungannya dengan budaya sekolah (*shcool culture*) atau budaya kampus (*campus culture*). Karena sekolah dan kampus bukan semata-mata untuk meningkatkan kemampuan intelektual tetapi

juga mampu menumbuhkan kejujuran, kebenaran, dan kesabaran. Secara ringkas bahwa budaya kampus dan sekolah adalah budaya yang menjunjung tinggi moral kemanusiaan.<sup>10</sup>

d. Teknik pendekatan individual

Menurut (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010), bahwa pendekatan individual dapat dilakukan bagi guru PAI dalam rangka mengatasi perbedaan baik kecerdasan, emosional dan karakter setiap siswa. Kondisi seperti ini terkadang sering membuat para guru kebingungan dalam mengatasi persoalan tersebut.

Sebagai misal, di dalam kelas ada beberapa siswa yang sukar mencerna pelajaran, jadi untuk memecahkan persoalan tersebut guru harus mengetahui penyebab kesukaran siswa dalam mencerna pelajaran tersebut, apakah siswa tersebut mempunyai masalah IQ atau ada masalah hal yang lain.<sup>11</sup>

e. Teknik pendekatan kelompok

Teknik ini bertujuan agar para siswa saling memberikan gagasan, ide, fikiran dalam memecahkan masalah pada saat belajar. Disisi lain keuntungan dalam belajar kelompok ini adalah para siswa merasa adanya ikatan persaudaraan, saling memperdulikan, satu sama lain dan saling membantu dalam ikatan emosional, saling berkorban, saling menghargai dan lainnya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Persepektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 105

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi...*, h. 54-55

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi...*, h. 55

f. Teknik pendekatan emosional

(Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010) mengatakan, dalam kehidupan sehari-hari seseorang yang emosional adalah orang yang cepat tergugah perasaannya. Sebagai misal, seseorang yang melihat saudaranya seiman mengalami luka serius akibat peperangan antar bangsa, emosionalnya akan keluar, dia akan mecaci dan mengutuk perbuatan tersebut.<sup>13</sup>

Teknik tersebut dapat digunakan oleh guru PAI dimana siswa yang selalu ingin disentuh perasaannya terlebih dahulu pada saat belajar sehingga siswa tersebut merasa bersemangat, termotivasi, mendapat perhatian dan lainnya. Sebagai misal, bagi siswa yang malas dalam mengikuti mata pelajaran atau sering membolos harus disentuh perasaannya dengan cara mengingatkan bagai mana penderitaan orangtua mereka dalam mencari uang untuk memenuhi kebutuhan mereka bersekolah, sentulah perasaan hingga kehatinya untuk membuka pemikirannya, setelah itu berilah motivasi secara berkesinambungan lalu ajak dan awasi selalu proses belajarnya.

g. Teknik pendekatan bervariasi

(Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010) mengatakan. ketika guru dihadapkan dengan persoalan anak didik atau siswa, maka persoalan yang dihadapi oleh guru juga bervariasi. Sebab setiap permasalahan yang dihadapi siswa tidak mempunyai kesamaan pasti ada perbedaan. Dalam belajar, siswa mempunyai motivasi

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi...*, h. 65

belajar terkadang berbeda, ada yang mempunyai motivasi tinggi ada juga yang mempunyai motivasi rendah. Oleh sebab itu, guru yang hanya mempunyai satu metode akan mengalami kesusahan untuk mengatasi hal tersebut.<sup>14</sup>

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar para siswa dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah dengan teknik penyajian atau biasa disebut metode pengajaran.<sup>15</sup>

Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur baik yang masih bersifat tradisional maupun yang sudah bersifat modern. teknik bersifat tradisional contohnya belajar menggunakan papan tulis dengan alat tulis kapur, sedangkan belajar dengan teknik modern seperti menggunakan media *infocus*, internet dan aplikasi-aplikasi internet lainnya yang dapat dijadikan alat pendukung. Teknik juga diartikan sebagai usaha-usaha yang dilakukan oleh guru agar mata pelajaran tersampaikan kepada siswa untuk dipahami, dicerna dan diimplementasikan secara baik di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Kendati demikian, seseorang guru tidak cukup hanya sebatas kaya akan teknik atau strategi dalam menyampaikan mata pelajaran kepada siswa, tetapi yang tidak kalah penting adalah kaya etika dalam mengajar itu sendiri, sebab seorang guru tidak akan berhasil mendidik kalau tidak

---

<sup>14</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Strategi...*, h. 57

<sup>15</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Renika Cipta, 2012), h. 3

<sup>16</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar...*, h. 2

mempunyai etika dalam mengajar. Etika mengajar sangat penting terutama bagi para calon tenaga pendidik yang akan memegang tugas sebagai pendidik.

Berikut wawasan etika mengajar bagi calon pendidik menurut (Marno dan Idris, 2009):

a. Wawasan etika mengajar bagi calon guru

Etika mengajar sangat jarang sekali dibicarakan dalam dunia pendidikan, sementara pekerjaan mengajar sangat berkaitan dengan etika, bahkan etika merupakan isi pengajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) etika adalah (a) ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, (b) kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, (c) nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Dari ketiga pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa etika adalah nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang maupun kelompok dalam bermasyarakat.<sup>17</sup> Oleh karena itu, seseorang guru dalam mendidik sangat perlu memahami dan memperhatikan etika mengajar agar para siswa menjadi nyaman dalam menerima mata pelajaran sehingga maksud dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri tercapai.

b. Kegunaan etika mengajar bagi calon guru

Pada hakekatnya, tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar para siswa untuk menjadi manusia sejati melalui mata pelajaran yang dibina.

---

<sup>17</sup> Marno dan Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 39

Pembudayaan atau pemanusiaan tersebut mengandung arti bahwa peserta didik atau siswa mampu mengendalikan diri dalam kehidupannya. Pengendalian diri sangat penting dalam kehidupan untuk menciptakan kebudayaan dan peradaban harmonis. Hal ini berarti bahwa pendidik harus memberi perhatian besar pada penghayatan moral kemanusiaan. Artinya, guru dalam mengajar sepatutnya mengutamakan etika baik etika sopan santun maupun etika tata kerama bicara sehingga guru akan diguguh dan ditiru oleh para siswanya.

c. Perwujudan etika mengajar di sekolah

Tugas mengajar merupakan profesi khusus, karena mengajar adalah suatu pekerjaan yang harus memberikan jasa yang bermutu paling tinggi dalam proses mencerdaskan anak bangsa, maju mundurnya suatu lembaga pendidikan juga tergantung kepada mutu tenaga pendidiknya, begitu juga dengan para siswanya, baik buruknya perilaku para siswa tergantung perilaku guru-gurunya juga. Oleh karena itu wujud dari etika mengajar adalah perilaku siswa itu sendiri yang dicontohkan oleh guru-gurunya.<sup>18</sup>

Dalam hal etika, tidak hanya guru saja yang perlu menjaga etika pada saat mengajar, tetapi siswa juga tak kalah penting harus memupuk dan menjaga etika yang baik pada saat belajar, etika tersebut antara lain adalah: *pertama*, jangan berbicara dihadapan guru pada saat guru menerangkan pelajaran, *kedua* jangan bicara jika tidak diajak oleh guru, *ketiga* jangan

---

<sup>18</sup> Marno dan Idris, *Strategi Dan Metode...*, h. 38

melontarkan pertanyaan jika belum meminta izin terlebih dahulu, *keempat* jangan bertanya kepada guru pada saat sedang di jalan, harap bersabar hingga ia tiba di rumah, *kelima* jangan berunding atau tertawa bersama teman-teman pada saat guru sedang menerangkan pelajaran.

Dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional (Sikdiknas) Negara Republik Indonesia pada bab V pasal 12 ayat 2 disebutkan bahwa, setiap peserta didik berkewajiban menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.<sup>19</sup> Setelah menguasai strategi dan etika mengajar, guru maupun siswa juga dituntut sepenuhnya menguasai “*teknologi kekinian*” sebagai salah satu alat pendukung dalam mencari bahan-bahan pelajaran. Teknologi kekinian tersebut berupa aplikasi, website, blog dan dokumen pribadi yang tersedia di media internet seperti *smartpohne*, *moble* dan computer.

Jika guru dan siswa sudah menguasai teknologi kekinian tersebut, maka proses belajar dan mengajar akan semakin lancar, mudah dipahami dan dicernak. Dengan bantuan teknologi, manusia akhirnya sudah dapat mendarat di bulan dan menjelajahi serta mengarungi betapa luasnya ruang angkasa yang diciptakan oleh Allah, hal tersebut ditegaskan oleh Allah dalam Al-Qur’an surah Ar-Rahman (55) ayat 33

يَمْعَشَرَ الْجَنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ

<sup>19</sup> Dayun Riadi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 121

Artinya:

*“Wahai golongan jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan dari Allah”.*<sup>20</sup>

Ayat tersebut menegaskan bahwa untuk melintasi ruang angkasa pada awalnya tidak ada seorangpun yang mampu melakukannya baik itu dari bangsa jin maupun dari kalangan manusia itu sendiri. Tetapi Allah kembali menegaskan bahwa manusia akan dapat melakukannya (menjelajahi ruang angkasa) dengan bantuan kekuatan dari Allah itu sendiri. kekuatan yang Allah maksud disini tidak lain adalah kekuatan teknologi. Teknologi tersebut salah satunya pesawat astronomi dan pesawat terbang.

## **2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

(M. Saekan Muchith, 2016) menjelaskan, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) atau yang kerab disebut guru agama adalah guru yang memegang mata pelajaran khusus agama Islam. Di sekolah umum khususnya, guru agama terbagi kedalam dua kategori, *pertama* guru agama Islam, guru agama Islam bertugas khusus mengajar para siswa yang beragama Islam. *Kedua*, guru agama selain agama Islam. Guru agama tersebut khusus mengajar agamanya masing-masing, sama halnya dengan agama Islam. Hal tersebut selaras dengan apa yang peneliti lihat pada saat bertugas menjalankan kuliah Pengalaman Lapangan (PPL) pada jenjang Starata 1, di sebuah sekolah dalam Kota Bengkulu bahwa, ada puluhan siswa non muslim para siswa di sekolah tersebut pada saat mata pelajaran PAI berlangsung mereka disuruh keluar kelas untuk bermain, mereka tidak

---

<sup>20</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan...*, h. 513

didatangkan guru agamanya masing-masing, tetapi oleh pihak sekolah diwajibkan belajar agama kepada guru agamanya masing-masing.

Dalam pemberian nilai pada saat semester maupun praktikum guru agama masing-masing juga berkewajiban memberikan nilai kepada siswa bersangkutan yang kemudian akan disampaikan kepada pihak sekolah. Disinilah letak pemisahan antara pendidikan agama Islam dengan pendidikan selain agama Islam di sekolah umum.

#### **a. Beberapa Istilah Guru PAI**

##### 1) Guru PAI di sekolah umum

(M. Saekan Muchith, 2016) menjelaskan, di sekolah umum istilah guru PAI kerap dipanggil dengan sebutan “guru agama”, guru adalah orang yang memberikan materi khusus pengetahuan agama Islam mulai dari dasar (syari’at) hingga ketuhanan (tauhid) yang juga sekaligus mendidik siswa-siswinya, agar mereka kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Disamping itu, guru PAI berfungsi sebagai pembimbing agar siswa-siswinya sejak dini mulai bertidak sesuai syariat Islam.

##### 2) Guru PAI di madrasah

(M. Saekan Muchith, 2016) menjelaskan, istilah guru PAI tidak diberlakukan secara khusus kepada seseorang atau seseorang yang memegang materi khusus. Sebab hampir semua mata pelajaran di madrasah sudah termasuk materi agama Islam. Oleh karena itu seluruh komponen yang ada di madrasah dari kepala sekolah hingga

staf dan TU sudah dipanggil ustad dan ustadzah yang artinya juga guru agama Islam.

### 3) Guru PAI di tempat-tempat tertentu

Istilah guru PAI ditempat-tempat tertentu selain madrasah dan sekolah umum juga diberlakukan, seperti disaat pengajian rutin, tablig akbar, di TPQ, MDA dan lainnya. hanya saja untuk di madrasah dan sekolah umum guru PAI atau guru agama lebih cenderung mempunyai beban mata pelajaran yang diatur melalui silabus, sementara guru PAI di tempat-tempat tertentu tidak menggunakan materi khusus atau mata pelajaran seperti di madrasah dan di sekolah umum.

Namun demikian, tujuannya juga sama-sama yakni ingin memberikan pendidikan tentang Islam itu sendiri meskipun tidak mempunyai kapasitas sebagai pendidik sebagai mana yang sudah diatur menurut UU Sisdiknas.

## **b. Syarat Guru Menurut Islam**

Guru merupakan suatu profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan, guru harus memiliki karisma dan wibawa karena guru merupakan orang yang harus ditiru dan digugu. Jadi guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar

dan membimbing siswa siswinya serta mampu mengorganisir seluruh proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>21</sup>

Untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah seperti yang dibayangkan orang selama ini. Mereka menganggap cukup dengan memegang sepidol, pena dan membaca buku sudah bisa menjadi guru. Mungkin di antara kita masih ingat sewaktu masih duduk di bangku kelas 1 SD, dimana guru sangat hati-hati dalam mendidik, melati dan membimbing kita untuk mempelajari cara memegang pensil yang benar, dia memegang satu persatu tangan siswanya agar dapat menulis dengan benar.

Ternyata untuk menjadi guru yang profesional harus mengetahui seluk beluk pengajaran. Supaya tercapai tujuan pendidikan yang sejati. Menurut Islam, guru harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Balig
- 3) Sehat jasmani dan rohani
- 4) Memiliki ilmu keagamaan yang memadai khususnya rumpun PAI
- 5) Memiliki pribadi yang dapat diandalkan
- 6) Landasan moral yang kukuh untuk melaksanakan “jihad” dalam mengemban amanah
- 7) Berlaku adil
- 8) Berwibawa dan ikhlas<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 15

Kedudukan guru dalam Islam sangatlah mulia, karena guru orang menjadi berwawasan, karena guru seseorang bisa menjabat sebagai kepala perusahaan bahkan presiden sekaligus. Tingginya kedudukan guru dalam Islam masih dapat kita saksikan di era *milenial* ini, coba kita lihat bagai mana para santri begitu *ta'zim* terhadap kiainya, mereka tidak berani menantang kiai bahkan mengumpatpun tidak berani, mereka ketakutan apa bila mereka melawan, ilmu dari kiai bisa-bisa tidak barokah, begitulah sang guru dihormati dimata para muridnya.<sup>23</sup>

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia dalam mengembangkan segenap potensinya agar menjadi pribadi yang selaras antara jasmani dan rohaninya, tanpa pendidikan, manusia tidak dapat mencapai peradabannya. Maju mundurnya peradaban suatu bangsa akan ditentukan bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakatnya, guru merupakan pintu keberhasilan pendidikan, guru sebagai contoh teladan bagi peserta didiknya sebagai mana dikatakan dalam Undang-undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 39 bahwa:

Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

(Mulyas, 2009) menjelaskan bahwa pendidikan sebagai suatu sistem yang bertugas mencerdaskan anak bangsa mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan bangsa dan negara. Oleh karena itu, sekolah

---

<sup>22</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 129

<sup>23</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru...*, h. 55-58

perlu menyediakan para pendidik yang profesional menurut bidangnya masing-masing dengan menguasai:

- 1) Disiplin ilmu sebagai sumber ilmu pengetahuan
- 2) Bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik
- 3) Mengetahui karakter peserta didik
- 4) Mengetahui falsafa pendidikan atau tujuan pendidikan
- 5) Menguasai metode mengajar
- 6) Menguasai teknologi pembelajaran
- 7) Mampu merencanakan, meneliti dan memimpin guna kelancaran proses pendidikan.

Keprofesionalan atau kemampuan tersebut sangat selaras dengan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' (36) ayat 36 :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ  
عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya :

*“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.”<sup>24</sup>*

Profesi sebagai pendidik merupakan profesi yang sangat berat karena bertugas memanusiakan manusia. Sebab, dengan adanya pendidikan orang dapat berfikir, merasakan antara baik dan buruk, dapat membedakan antara kebenaran dan kebatilan, antara susah dan bahagia sehingga dapat membedakan perilaku seseorang manusia dengan perilaku hewan. Oleh karena itu pula kewajiban dalam menuntut ilmu (belajar) bagi seseorang muslim dari dia lahir ke muka bumi ini hingga akhir hayatnya, meskipun

<sup>24</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan...*, h. 285

tugas dan peran guru dalam pendidikan sangatlah berat, itulah sebabnya guru disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.

Berbagai peran guru dalam menjalankan tugasnya baik sebagai pendidik, sebagai motivator, sebagai pembimbing dan seterusnya (Mulyas, 2009) menjelaskan sebagai berikut:

1) Sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, panutan sekaligus tokoh bagi para siswa. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas yang menyangkut kewibawaan, mandiri, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui dan memahami nilai-nilai norma kesusilaan, guru juga harus bertanggung jawab atas segala akibat tindakan yang diperbuatnya di sekolah maupun di masyarakat.<sup>25</sup>

Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai-nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam dirinya serta memiliki kelebihan dalam memahami ilmu pengetahuan, teknologi dan seni terutama yang menyangkut dengan profesinya.<sup>26</sup> Berkaitan dengan disiplin, guru harus mengetahui berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten dan profesional, karena guru bertugas untuk mendisiplinkan para siswa jangan sampai ibarat pepata “guru kencing berdiri murid kencing berlari”.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Mulyas, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 37

<sup>26</sup> Mulyas, *Menjadi Guru...*, h. 37

<sup>27</sup> Mulyas, *Menjadi Guru...*, h. 37

## 2) Guru sebagai pembimbing perjalanan

Yang dimaksud guru sebagai pembimbing perjalanan siswa adalah, guru membimbing perjalanan hidup para siswa baik di kelas maupun diluar kelas dalam rangka menanamkan nilai-nilai kemanusiaan di dalam jiwa para siswa sehingga dikemudian hari dapat berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Selain itu pulan tujuan dari pada bimbingan perjalanan tersebut adalah agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dan apa yang diajarkan tercapai.<sup>28</sup>

## 3) Guru sebagai pelatih

Guru sebagai pelatih bagi para siswa harus mempunyai kemampuan yang mendasar agar para siswa menguasai kompetensi dasar. Pelatihan yang dilakukan disamping dia harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual siswa. Sebab setiap siswa mempunyai daya kemampuan yang berbeda, ada tingkat kemampuannya yang tinggi ada juga tingkat kemampuannya yang rendah. Disinilah salah satu yang menjadi tugas guru agar siswa yang mempunyai tingkat kemampuan renda dapat menyelaraskan diri dengan siswa yang mempunyai tingkat kemampuan yang tinggi.<sup>29</sup>

## 4) Guru sebagai penasehat

Salah satu karakteristik yang harus dimiliki oleh guru sehingga dapat dijadikan teladan oleh siswanya adalah kerendahan hati guru itu

---

<sup>28</sup> Mulyas, *Menjadi Guru...*, h. 41

<sup>29</sup> Mulyas, *Menjadi Guru...*, h. 40

sendiri.<sup>30</sup> Guru adalah penasehat bagi siswanya sekaligus pengganti orangtua di sekolah, meskipun kedudukan guru dengan orangtua jauh berbeda tetapi fungsi dan peranan guru dalam mendidik, membimbing dan melatih keperibadian siswa jauh lebih berat dibandingkan dengan orangtua siswa itu sendiri. Oleh karena itu guru merupakan orang nomor satu dalam membentuk keperibadian siswa agar menjadi anak yang berbakti kepada keluarga, bangsa dan agama.<sup>31</sup>

#### 5) Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model dan teladan bagi siswa siswinya dan orang-orang yang menganggapnya sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja seluruh perbuatannya menjadi sorotan bagi para siswa dan orang-orang yang menganggapnya sebagai guru. Oleh karena itu menjadi guru teladan dan model harus memperhatikan sikap, tingka laku, gaya bicara, cara berpikir, hubungan kemanusia dan lainnya. Sehingga apapun yang dikerjakan dan diperbuat oleh guru tersebut merupakan contoh sekaligus motivasi bagi orang lain.<sup>32</sup>

#### 6) Guru sebagai pribadi

Sebagai pribadi yang hidup ditengah-tengah masyarakat perlu memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat, melalui kemampuannya keeluasaan dalam bergaul akan membuat guru tidak kaku, bingung dan dapat diterima di masyarakat, jika di masyarakat guru diperhatikan baik

---

<sup>30</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan Pilar Dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 149

<sup>31</sup> Mulyas, *Menjadi Guru...*, h. 43

<sup>32</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter...*, h. 50-51

ucapannya maupun perangnya maka di sekolah guru juga diperhatikan oleh para siswanya, teman sejawad dan atasan.<sup>33</sup> Oleh karena itu mintalah pendapat kepada siapapun yang dianggap mampu memberikan pendapat tentang pribadinya sehingga apabila ada kesalahan sesegera mungkin dapat diperbaiki.

#### 7) Sebai pintu pengamal pancasila bagi peserta didik

Pansacila merupakan kesepakatan para pendiri bangsa sejak ratusan tahun lalu sebagai sendi-sendi kehidupan nasional baik individu, kelompok masyarakat dan pemerintahan. Oleh karena itu tugas seorang guru memberikan pembinaan dan pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara yang tercantum dalam pancasila tersebut kepada seluruh siswanya. Kedati demikian, guru sebagai model dan teladan hedaknya terlebih dahulu mengamalkan pancasila sehingga siswa dapat menjadikan guru tersebut sebagai teladan dalam kehidupannya.<sup>34</sup>

#### 8) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator atau pemberi penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks sebagai suatu proses, penilaian hendaknya dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip dan teknik evaluasi. Oleh karena itu guru dalam melakukan penilaian hedaknya berpegang

---

<sup>33</sup> Mulyas, *Menjadi Guru...*, h. 48-49

<sup>34</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belaja Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 131

teguh kepada nilai-nilai kejujuran agar dalam penilaian tersebut tidak menimbulkan kerugian bagi siswa maupun orangtua siswa.<sup>35</sup>

Profesi guru sangat indentik dengan peran sebagai pendidik agar dapat membimbing, membina, mengasuh dan mengajar. Ibarat sebuah lukisan yang akan dipelajari oleh anak didiknya, baik buru hasil lukisan anak didiknya tergantung dengan contoh yang diberikan oleh guru pelukis tersebut.<sup>36</sup> Begitupun dengan pendidikan, baik burunya hasil pengajaran itu tergantung dengan guru tersebut.

### 3. Pengertian Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang melewati batas kewajiban, tuntutan, aturan, syarat, dan perasaan malu. Pengertian pergaulan bebas di ambil dari kata *pergaulan* yang artinya proses interaksi antar individu atau individu dengan kelompok, sedang kata *bebas* yang artinya terlepas dari kewajiban, aturan, tuntutan, norma agama, dan Pancasila.<sup>37</sup> Belakangan ini istilah pergaulan bebas muncul seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi modern dalam peradaban umat manusia, tetapi perlu untuk diketahui bahwa tidak selamanya perkembangan itu selalu membawa kepada kemajuan, namun ada juga dampak buruk yang lahir akibat perkembangan itu sendiri, salah satunya adalah budaya pergaulan bebas.<sup>38</sup>

<sup>35</sup> Mulyas, *Menjadi Guru...*, h. 37-64

<sup>36</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Esensi, 2013), h. 5

<sup>37</sup> <https://www.kabarsumbawa.com/2017/01/05/pergaulan-bebas-penyebab-akibat-cara-mengatasinya/> diakses, pada 15 Mei 2019

<sup>38</sup> Sitti Nadriah, *Peran Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja*, Musawa, Vol. 9 No.2 (Desember 2017), h. 311

Kendati demikian, pergaulan bebas tidak hanya terjadi disaat ini saja dimana teknologi dan ilmu pengetahuan yang sudah serba canggih sehingga dapat diakses dimanapun, tetapi justru pergaulan bebas sudah terjadi bahkan jauh sebelum nabi Muhammad SAW dilahirkan ke alam dunia ini yakni pada masa jahiliyah dimana tingka laku kaum jahiliyah pada saat itu sama persis dengan tingka laku pergaulan bebas saat ini, sehingga bisa dikatakan jahiliyah kuno *versus* jahiliyah modern.

Jahiliyah kuno pada saat itu belum mengenal media teknologi seperti saat ini sehingga pergaulan bebas dilakukan secara terang-terangan, sedangkan jahiliyah moderen seperti saat ini dilakukan secara terselubung dan tertata sehingga sulit diketahui secara umum. Oleh karena itu nabi Muhammad SAW diutus ke alam jagad raya ini hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia, hal tersebut berdasarkan sabda beliau yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hambal dalam Kitab Sunannya 2/381:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ الْأَخْلَاقَ

Artinya :

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq.*” (HR. Ahmad)

Jika kita telaah lebih mendalam dari keterangan hadits diatas sangat jelas bahwa perilaku pergaulan bebas sudah terjadi sejak zaman Rasulullah, hanya saja untuk saat ini pola dan sistem pergaulan bebas tersebut yang sudah berubah kearah yang lebih modren jika dibandingkan dengan polan dan sistem pergaulan bebas di zamannya Rasulullah.

Dilihat dari segi bahasa pergaulan artinya proses bergaul antara seseorang dengan orang lain antara kelompok masyarakat satu dengan kelompok masyarakat yang lain, sedangkan bebas yaitu terlepas sama sekali dari suatu ikatan sehingga tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat, dengan leluasa.<sup>39</sup>

Merujuk dari pengertian di atas maka dapat diuraikan bahwa pergaulan bebas adalah tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tidak terkontrol dan tidak dibatasi oleh aturan-aturan hukum yang berlaku di masyarakat.<sup>40</sup>

Pergaulan bebas dalam hal ini memiliki makna perilaku yang menyimpang dari ajaran agama adat istiadat maupun norma kesusilaan. Pergaulan bebas terdiri dari 2 kata, yaitu pergaulan dan bebas. Pergaulan adalah proses interaksi antar individu sedangkan bebas adalah terlepas dari kewajiban, aturan, tuntutan, norma agama dan norma kesusilaan, sebagaimana juga terjadi pada zaman jahiliyah dimana budaya minum khamar, berjudi dan adu domba dilakukan secara terang-terangan sebagai mana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah (5/90-91) sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ  
 عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ

<sup>39</sup> Budi Setiawan, *Strategi Guru PAI Dalam Menaggulani Kenakalan Remaja*, (Tesis Pascasarjana IAIN Telungagung, 2016), h. 9

<sup>40</sup> IAIN Kediri, *Pergaulan bebas remaja di Desa Sampoawatu Kecamatan Kaledupa Kabupaten. Wakatobi*, h. 9

يُوقِعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ  
وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٦١﴾

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum khamar, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”*

*“Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran meminum khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang, maka berhentilah kamu dari mengerjakan pekerjaan itu”.*<sup>41</sup>

Menurut agama, penyebab terjadinya pergaulan bebas tidak lain dari kebiasaan diri kita sendiri. Sebagai misal, dalam keadaan sedang tidur atau memasak selalu berpakaian mini dan sebagainya, selalu mengunggah foto-foto ke media sosial seperti *facebook*, *tewitter* dan *instagram* dengan maksud agar dilihat tetap cantik dan rajin masak oleh rekan-rekannya, bagi pria dewasa hal tersebut justru mengundang syahwat sehingga dia berusaha untuk mengenalinya selanjutnya terjadilah hubungan terlarang. Padahal fungsi pakaian tidak lain adalah untuk menutupi aurat dan pelindung diri dari sengatan mata hari maupun debu. Selain itu fungsi pakaian adalah untuk menjaga indetitas seseorang maupun kelompok seperti halnya cara berpakaian jamaah masjid dan gereja.<sup>42</sup> Oleh karena itu agama sangat melarang siapapun yang memicu terjadinya perbuatan asusila, sebagai mana terdapat di dalam surat An-Nur (24): 30-31:

<sup>41</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan...*, h. 123

<sup>42</sup> Muhammad Walid dan Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, (UIN Malik Press, 2012), h. 19

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۗ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ  
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٥٤﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ  
 وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلْيَضْرِبَنَّ  
 كُحْمَرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ  
 أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي  
 إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ  
 غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ  
 النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ  
 جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat. Katakanlah kepada wanita yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara lelaki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.<sup>43</sup>

<sup>43</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan...*, h. 353

Dari keterangan ayat tersebut hendaklah kita menjaga pandangan mata, tidak menampakan perhiasan yang sedang dipakai karena bisa jadi membuat orang tergiur sehingga terjadilah perampokan. Menutup aurat dalam bergaul tujuannya agar tidak mengundang perhatian orang lain yang ingin berbuat buruk.

Pergaulan dapat dibedakan menjadi dua jenis yakni pergaulan positif dan pergaulan negatif. Contoh pergaulan positif adalah kerjasama antar individu atau kelompok yang bermanfaat seperti mengerjakan tugas sekolah bersama-sama, saling bergotong royong dalam membersihkan sekolah dan sebagainya. Sedangkan contoh pergaulan negatif adalah perilaku geng motor yang suka melanggar peraturan lalu lintas.

Pergaulan sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan kepribadian, sikap dan jati diri pelajar, karena umumnya pelajar masih labil dan sedang mencari jati diri. Oleh karena itu peran orang tua, guru dan masyarakat dalam memberikan kontrol terhadap perilaku mereka sangat dibutuhkan.<sup>44</sup>

#### **4. Bentuk-Bentuk Perilaku Pergaulan Bebas**

(M. Fajrul Munawir, 2011) menjelaskan bahwa, kehidupan bangsa Arab sebelum kedatangan Islam sangat memperhatikan, dimana perzinahan, perjudian dan lain sebagainya menjadi candu di tengah-tengah masyarakat Arab. Artinya budaya pergaulan bebas sudah ada sejak zaman jahiliyah kuno jauh sebelum Rasulullah dilahirkan. Belakangan ini budaya pergaulan bebas sudah berubah 100% ke arah yang lebih modren karena

---

<sup>44</sup> Artikel tanpa nama diakses pada 9 Februari 2019

sudah menggunakan teknologi, seperti kasus artis Vanessa Angjel yang terlibat dalam kasus prestitusi online yang sedang hangat-hangatnya diperbincangkan oleh masyarakat baik melalui sosial media maupun televisi.

Jika kita lihat gaya pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja khususnya dikalangan pelajar tidak jauh beda dengan gaya pergaulan bebas yang dilakukan oleh kaum jahiliyah kuno terdahulu, hanya saja pergaulan bebas saat ini sudah tidak dilakukan secara bebas dan terang-terangan lagi, tetapi dilakukan secara sistematis dan terarah.

Adapun ciri-ciri pergaulan bebas yang dilakukan seseorang maupun secara bersama-sama menurut (Suarjin, 2018) dan kutipan melalui situs <https://www.pelajarjenius.com/2018/10/pengertian-pergaulan-bebas-ciri-faktor-penyebab-dampak-cara-mengatasi.html>, sebagai berikut:

- a. Menghamburkan harta untuk memenuhi keinginan seks bebasnya.

Orang yang kecanduan seks secara bebas (pelacuran) akan menghambur-haburkan hartanya secara berutal tanpa memikirkan masa depan anak istri dan orang-orang yang dia sayangi termasuk masa depannya sendiri. Perilaku ini biasanya tidak membawa manfaat sama sekali justru akan membawa mudarat baik bagi dirinya maupun keluarganya, karena harta yang dia miliki mungkin sudah habis dipergunakan untuk kebutuhan seks bebasnya. Padahal melakukan

seks bebas akan menimbulkan resiko yakni, resiko kesehatan, pisik, moral, sosial dan ekonomi.<sup>45</sup>

*Pertama* bahaya bagi kesehatan, seks bebas sangat membahayakan bagi kesehatan karena bisa mengakibatkan penyakit menular seperti HIV/AIDS, spilis dan lainnya. *kedua*, bahaya bagi pisik dan moral, yakni dapat meyebabkan seseorang memiliki kelainan seks dan penyakit gila seks seperti homoseksual, lesbian, onani dan penyakit gila seks lainnya. *Ketiga* yakni bahaya bagi sosial dan ekonomi, dimana orang yang sering melakukan seks bebas akan berpengaruh kepada hubungan masyarakat serta melemahnya ekonomi si pelaku seks bebas tersebut.<sup>46</sup>

b. Memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar

Rasa keingintauan terhadap sesuatu yang menghantui seseorang untuk melakukan pergaulan bebas biasanya tidak dapat ditolak dengan cara apapun. Ironisnya orang yang ingin mecegahnya justru mendapatkan ganjaran yang tidak senonoh, entah itu berupa kata-kata maupun berupa perbuatan. Hal tersebut disebabkan pola pikirnya sudah ditaklukan dengan rasa penasaran yang memuncak pada dirinya.

c. Lari dari kenyataan

Orang yang melakukan pergaulan bebas biasanya sering lari dari kenyataan atau melepaskan tanggung jawab yang sedang dihadapinya, entah tanggung jawab dalam membina keluarga, memberikan nafkah

---

<sup>45</sup> Suwarjin, *Pendidikan Seks Persepektif Fikih*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), h. 56

<sup>46</sup> Suwarjin, *Pendidikan Seks Persepektif...*, h. 56-57

keluarga atau tanggungjawab pekerjaan maupun akibat perbuatannya sendiri. Orang semacam ini tidak akan berhenti jika belum memiliki kesadaran.

d. Terjerat dalam pesta hura-hura dan narkoba

Seseorang yang terjerat dalam pesta hura-hura biasanya ingin mendapatkan kesenangan, kebebasan dan kepuasan nafsu belaka. Orang yang berbuat hura-hura biasanya selalu mempunyai perasaan egois, tingkat emosinya tinggi dan susah menerima kebenaran. Begitupun dengan narkoba (narkotika dan obat-obatan berbahaya) mungkin sudah ratusan tahun melang-lang buana di atas dunia ini baik di negara pemasok maupun di negara pemakai.

Jenis-jenis narkoba belakangan ini semakin banyak dan agak susah dilacak keberadannya ada yang dikemas dalam bentuk jajan dan minuman ada yang dicampur dengan tembakau dan sebagainya. Narkoba tidak hanya merambah dikalangan pelajar tetapi juga merambah dikalangan penegak hukum itu sendiri, jika ini dibiarkan terus menerus tentu akan merusak generasi bangsa terutama kalangan pelajar.<sup>47</sup>

Sejarah mencatat bahwa Indonesia sejak dahulu tidak memiliki tanaman narkoba atau sejenisnya, tetapi ketika kaum penjajah masuk ke Indonesia seperti bangsa Inggris dan Belanda untuk berdagang dan memburu rempah-rempah di Indonesia, mereka membawa candu yang

---

<sup>47</sup> M. Arif Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol: Cara Islam Mencegah, Mengatasi dan Melawan*, (Bandung: Nuansa, 2004), h. 15-16

semulanya hanya untuk menahan rasa dingin dan kantuk saat mereka berlayar mengarungi lautan.<sup>48</sup>

Setiba di Indonesia candu tersebut oleh pedagang Belanda ikut diperjual belikan kepada pedagang Indonesia yang belum tau menau kala itu. Pedagang Belanda memperkenalkan candu kepada pedagang Indonesia dengan cara meyakinkan pedagang Indonesia bahwa candu mampu mengatasi tahan dingin, menambah gairah kerja, menambah stamina dan membuat suasana pikiran menjadi tenang.<sup>49</sup>

- e. Memakai pakaian terbuka dan mengumbar aurat.

Menurut (Fitratul Uyun dan Muhammad Walid, 2012) bahwa, pakaian adalah segala sesuatu yang menutupi tubuh baik itu berupa busana luar maupun perhiasan, sedangkan aurat mempunyai arti hilang persaan dan tidak punya malu serta dapat mencemarkan nama baik.<sup>50</sup>

Perilaku ini biasanya sering dilakukan oleh kaum perempuan “bibir merah” baik di kalangan elit seperti artis maupun kalangan kelas ikan tri seperti pemandu lagu karaoke atau perempuan jalanan, mereka menganggap dengan berpakaian seperti itu mempunyai daya tarik tersendiri. Padahal norma agama dan norma susila tidak membenarkan cara-cara seperti ini.

Orang semacam ini biasanya akan berhenti jika sudah menemukan kejenuhan dalam profesinya sebagai perempuan bibir merah atau ada

---

<sup>48</sup> M. Arif Hakim, *Bahaya Narkoba...*, h. 27

<sup>49</sup> M. Arif Hakim, *Bahaya...*, h.15-16

<sup>50</sup> Fitratul Uyun dan Muhammad Walid, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, (UIN Malik Press, 2012), h. 26

orang yang rela menuntun dirinya ke jalan yang lebih baik. Kendati demikian tidak semua kelompok perempuan bibir merah secara total menginginkan profesi seperti itu, mungkin desakkan ekonomi atau diperjual belikan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab sehingga mereka harus rela melakukan perbuatan tersebut.<sup>51</sup>

- f. Sering mengalami tekanan mental dan emosi.

Orang semacam ini biasanya dipengaruhi obat terlarang secara berlebihan entah itu alkohol maupun narkoba dan sejenisnya. Orang yang sedang mengalami hal ini tidak bisa diajak kompromi dalam memecakan sebuah persoalan yang sedang dihadapi.<sup>52</sup>

- g. Ingin mendapatkan harta dan uang dengan menghalalkan segala cara termasuk dengan jalan yang salah, keji dan haram.

Kelompok ini biasanya banyak dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai pangkat atau jabatan atau orang-orang elit, atau yang mempunyai pengaruh terhadap sesuatu kelompok maupun masyarakat sehingga dia leluasa melakukan perbuatan tersebut tanpa ada rasa takut, entah itu kalangan pengusaha maupun pejabat pemerintah yang gemar melakukan perilaku menyimpang.

Dari ke tujuh bentuk-bentuk perilaku pergaulan bebas di atas dapat kita tarik kesimpulan, bahwa dampak dari pergaulan bebas tersebut sangatlah merugikan dan membahayakan baik bagi individu, keluarga, kesehatan, lingkungan, ekonomi dan persahabatan. Selain itu dampak

---

<sup>51</sup> Pupuh Fathurrahman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 24-25

<sup>52</sup> M. Hakim, Arif, *Bahaya Narkoba...*, h. 21

yang lebih besar adalah tidak diterimanya amal ibadah selama masih menjalankan perbuatan tersebut dan belum bertaubat. Hal tersebut ditegaskan oleh Allah dalam surah Al-Maidah (5): 90-91

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۖ فَهَلْ أَنتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya meminum khamar, berjudi, berkurban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan syaitan maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran meminum khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu dari mengerjakan pekerjaan itu.*

Ayat tersebut menegaskan bahwa betapa tidak beruntungnya bagi orang-orang yang melakukan perbuatan tersebut, karena selalu dihalang-halangi oleh syaitan untuk mengingat Allah, melakukan salat dan bertaubat kembali kejalan yang benar secara total. Selain itu perbuatan tersebut juga menimbulkan adanya potensi permusuhan dan kebencian di antara sesama mereka maupun di masyarakat.

## 5. Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas

Jika kita lihat perkembangan remaja di Indonesia saat ini sudah mulai mengikuti budaya barat yang cenderung bertindak sesukanya, sudah jarang sekali kita jumpai para remaja berperilaku sesuai adat dan

kebudayaan leluhur bangsa ini, padahal budaya dan adat istiadat leluhur bangsa ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Meskipun dalam teori psikologi remaja, bahwa remaja mulai mengijak usia 11-24 tahun rentan melakukan perbuatan yang mengandung unsur negatif terutama dibidang perkebangan seks dan rasa keingintahuan mereka terhadap sesuatu.<sup>53</sup>

Dalam hal tersebut, tanggung jawab orang tua untuk mengawasi perkembangan anak sangat dibutuhkan, tidak hanya pengawasan tetapi yang paling utama adalah memberikan pendidikan baik pendidikan moral maupun pendidikan agama kepada anak sejak usia dini hingga dia dewasa. Dengan demikian diharapkan nantinya anak akan berperilaku sesuai dengan ajaran dan tuntunan agama.<sup>54</sup>

Pada usia 12-20 tahun merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, menghadapi remaja bukan suatu pekerjaan yang mudah harus membutuhkan *skil* dan kemampuan secara profesional, meskipun orang tua mempunyai kendali secara total kepada anaknya, jika itu tidak diiringi dengan musyawarah justru anak akan menentang balik setiap perintah orangtuanya.<sup>55</sup>

BKKBN Provinsi Bengkulu tahun 2016, bersama lembaga survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) merilis bahwa tingkat pergaulan bebas dikalangan remaja di Provinsi Bengkulu mencapai

---

<sup>53</sup> Surlito Wirawan Sarwono, *Pisikologi Remaja*, (Jakarta: Rajaprafindo Persada, 2008) , h. 14-15

<sup>54</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 131

<sup>55</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 79

angka hingga 30% dari total jumlah penduduk Provinsi Bengkulu yakni 1.934.000 penduduk.

Angka tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Bengkulu berada di peringkat ke 6 dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia. Jenis pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja yakni hubungan intim sebanyak 2,3% dilakukan sebelum menikah oleh remaja perempuan baik dengan pacarnya maupun dengan laki-laki lain. Sementara remaja laki-laki sebanyak 5,1% yang melakukan hubungan intim dengan perempuan lain maupun dengan pacarnya. Sementara tingkat pemakaian narkoba, obat-obatan terlarang dan alkohol mencapai 10,1% dan sisanya perilaku lainnya.<sup>56</sup>

Sebagai contoh, pada 1 Maret 2019 lalu, seorang pelajar putri di sebuah SMP Kota Bengkulu berpacaran dengan pelajar SMA Kota Bengkulu yang tertangkap oleh anggota Polsek Selebar di kawasan STQ IAIN Bengkulu. Dalam pengakuannya, keduanya sudah melakukan hubungan intim sebanyak 2 kali. Sementara di Kabupaten Kaur seorang pelajar putri di sebuah SMP harus merelakan kegadisannya lantaran direnggut sang pacar di tempat karaoke dan hotel, perbuatan tersebut dilakukan keduanya sebanyak 7 kali tanpa ikatan pernikahan dengan dalih atas dasar suka sama suka.<sup>57</sup> Sedangkan di Kabupaten Rejang Lebong Kecamatan Curup Tengah pada awal April 2018 lalu, seorang

---

<sup>56</sup> Beritasatu.com “*BKKBN: Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Bengkulu Renda,*” di akses pada 7 Mei 2019

<sup>57</sup> BengkuluToday.com, *Tujuh Kali Cabuli Gadis Di Karoke dan Berlanjut Ke Hotel, Pemuda Kaur Diamankan,* di akses pada 15 Mei 2019

siswa SMP berusia 13 tahun mencabuli siswi TK yang baru berusia 6 tahun di dalam gedung sekolah karena terpengaruh pronografi.<sup>58</sup>

Kepolisian Daerah Bengkulu (Polda Bengkulu) merilis angka kriminal yang melibatkan remaja bersetatus pelajar sepanjang bulan Maret 2019, yakni mencapai 116 kasus salah satunya yang paling menonjol yakni pencurian kendaraan bermotor (curanmor). Bahkan Kapolda Bengkulu Brigjen Pol Supratman menyesalkan terhadap perbuatan anak dibawa umur tersebut, menurutnya perbuatan tersebut disebabkan kurangnya pengawasan dan pembinaan baik dari pihak keluarga maupun dari pihak sekolah. Bahkan Kapolda bersama jajarannya beberapa waktu lalu secara langsung memberikan arahan kepada para siswa ke beberapa sekolah dalam Kota Bengkulu.<sup>59</sup>

Dalam hal memberikan pembinaan dan pengawasan tidak serta merta dibebankan kepada orangtua si anak, tetapi yang tidak kalah penting adalah peran guru selaku orangtua di sekolah, di mana sekolah mempunyai kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang belakangan ini menjadi persoalan utama kenakalan remaja dikalangan pelajar.

Bayak faktor yang menyebabkan seseorang terjerumus ke lingkungan pergaulan bebas para remaja, khususnya dikalangan pelajar. Faktor-faktor tersebut menurut (Adrianto dan Alimron, 2019) adalah sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> Pedomanbengkulu.com, *Siswa SMP Cabuli Siswa TK*, di akses pada 15 Mei 2019

<sup>59</sup> Liputan6.com, *Polres Bengkulu Tuntaskan 116 Kasus 3C Dalam Sebulan*, diakses pada 15 Mei 2019

a. Kurangnya pendidikan agama

Minimnya pendidikan agama salah satu menjadi faktor penyebab terbesar, dimana siswa lebih mengedepankan gaya hidup yang bebas dari pada mengedepankan norma-norma agama atau gaya hidup *religi*. Seperti sering pergi ketempat hiburan malam dari pada pergi ke masjid maupun ketempat pengajian.<sup>60</sup>

b. Keluarga kurang berpendidikan

Tujuan pendidikan Islam dalam keluarga adalah mendidik dan membina anak menjadi manusia dewasa yang memiliki mentalitas dan moralitas yang luhur bertanggung jawab baik secara moral, agama maupun sosial kemasyarakatan. Adapun yang bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan dalam keluarga tersebut yakni ayah, ibu kakek, nenek, paman, bibi, dan kakak.<sup>61</sup>

Pendidikan anggota keluarga yang rendah salah satu pemicu timbulnya pergaulan bebas. Misalnya, orang tua yang kurang pandai memainkan internet karena internet kebanyakan berbahasa inggris, jika orang tua tidak pandai bahasa inggris bisa saja dikelabui oleh sih anak seperti bermain *facebook*, bermain *facebook* bisa meyebabkan terjadinya hubungan gelap dimana *facebook* tidak dapat dibobol jika tidak mengetahui kata sandinya sehingga nyaman untuk melakukan berbagai aktivitas.

---

<sup>60</sup> Adrianto dan Alimron, *Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang*, (UIN Raden Fatah Palembang, 2019), h. 88

<sup>61</sup><https://www.pelajarjenius.com/2018/10/pengertian-pergaulan-bebas-ciri-faktor-penyebab-dampak-cara-mengatasi.html> di akses pada 19 Juni 2019

c. Keadaan keluarga yang tidak stabil (*broken home*)

Keluarga yang mengalami pertengkaran (*broken home*) dapat berpengaruh terhadap psikis anak. Anak akan cenderung mencari kesenangan di luar rumah dan melupakan apa yang dialaminya. Anak tersebut kurang mendapat kasih sayang dari orang tuanya dan berdampak si anak akan terjerumus pada pergaulan bebas.<sup>62</sup>

d. Kurang perhatian dari orang tua

Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, biasanya cenderung kurang memperhatikan perilaku anak-anaknya. Padahal mendidik anak adalah kewajiban bagi semua orang tua.<sup>63</sup> Sebagaimana ditegaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim (66): 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

e. Lingkungan sekitar

Selain orangtua yang kurang memberikan perhatian, lingkungan sekitar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya

<sup>62</sup> Adrianto dan Alimron, *Faktor-faktor...*, h. 87

<sup>63</sup> Muhammad Sarif ash-Shawaf, *ABG Islami: Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), h. 50

pergaulan bebas. Lingkungan sekitar yang kurang kondusif berakibat rentannya sih anak terjerumus ke dalam lingkaran pergaulan bebas.<sup>64</sup>

f. Teman

Teman merupakan orang nomor satu yang berpengaruh dalam hidup kita, baik buruknya teman akan menentukan suasana kehidupan kita. Apabila kita berteman dengan orang yang suka berjudi, kita juga akan ikut berjudi. Apabila kita berteman dengan orang yang suka belajar, kita akan ikut rajin belajar pula.<sup>65</sup>

g. Ekonomi keluarga

Ekonomi keluarga yang rendah akan membuat anak putus sekolah atau yang lebih parah tidak bersekolah. Kurangnya pendidikan tentang bahaya pergaulan bebas membuat anak tidak tau mana yang baik dan mana yang buruk dalam bergaul.<sup>66</sup>

h. Internet

Teknologi yang semakin hari semakin canggih salah satu menjadi pemicu utama pergaulan bebas dikalangan pelajar adalah internet, di mana pelajar sering menempatkan internet sebagai *style* terkini dan hal-hal yang berbau negatif bukan yang bermanfaat.<sup>67</sup>

## 6. Cara Mengatasi Dampak Pergaulan Bebas

Jika kita lihat sistem pergaulan remaja dikalangan pelajar belakangan ini sudah tidak sesuai dengan anjuran dan tuntunan norma-norma

<sup>64</sup> <https://www.pelajarjenius.com/2018/10/pengertian-pergaulan-bebas-ciri-faktor-penyebab-dampak-cara-mengatasi.html> di akses pada 19 Juni 2019

<sup>65</sup> <https://www.pelajarjenius.com/2018/10/pengertian-pergaulan...>, di akses pada 19 Juni 2019

<sup>66</sup> <https://www.pelajarjenius.com/2018/10/pengertian-pergaulan...>, di akses pada 19 Juni 2019

<sup>67</sup> Surlito Wirawan Warsono, *Psikologi...*, h. 207-209

agama maupun adat istiadat leluhur bangsa ini, di mana para remaja tidak lagi segan mengikuti “gaya tren zaman milenial” dari berbagai penjuru dunia seperti yang kita saksiakan saat ini baik itu gaya berpakaian Islami maupun kebarat-baratan.

Mereka merasa banga memperlihatkan bentuk tubuhnya yang “bahenol” di tempat-tempat umum maupun di media sosial. Mereka justru merasa “katrok” dan jadul kalau berpakaian tidak mengikuti perkembangan zaman kekinian. Ditambah lagi dengan tingkah laku ugal-ugalan dan mabuk-mabukan yang sebelumnya tidak pernah sama sekali diwarisi oleh generasi muda bangsa ini. Oleh karena itu sudah sepatutnya ini menjadi tugas kita selaku elemen bangsa untuk mengembalikan pendidikan moral dan budi pekerti.

(Nurul Zuriah , 2007) menjelaskan, moral adalah ajaran tentang baik buruk mengenai perbuatan, sikap, kewajiban seseorang terhadap sesuatu, sedangkan budi pekerti adalah kehalusan dan kesopanan seseorang dalam bertutur bahasa. Jadi pendidikan budi pekerti pada hakekatnya adalah pendidikan yang mengajarkan secara total yang berkenaan dengan sikap, kesopansantunan, tanggung jawab, keperibadian, norma-norma kesusilaan, ketaqwaan dan sebagainya.

Untuk menjalankan hal tersebut harus didasari tekad yang kuat agar menuju hidup yang lebih baik. Untuk menanamkan tekad dalam mengamalkan anjuran-anjuran yang terkandung dalam pendidikan budi

pekerti haruslah melalui bimbingan dan arahan guru. Oleh sebab itu tanggung jawab guru di sekolah sangatlah besar.<sup>68</sup>

Penanaman nilai-nilai budi pekerti yang baik dalam kehidupan pribadi para siswa dapat dilakukan melalui jenjang pendidikan formal yakni melalui bidang studi mata pelajaran, pada hakekatnya semua bidang studi dapat berperan sebagai wadah penyampaian nilai-nilai budi pekerti, tinggal lagi kemampuan setiap guru yang memegang bidang studi tersebut harus benar-benar menguasai materi maupun metodenya.<sup>69</sup>

Dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti menurut (Mulyas, 2009), seorang guru harus memahami empat metode yakni: *pertama*, metode kisah atau dongeng, dimana metode ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam kisah tersebut.<sup>70</sup> Sebagai misal, kisah malin kundang, dalam kisah tersebut dijelaskan bahwa malin kundang yang tinggal berdua dengan ibu kandungnya di sebuah gubuk reyot dengan kondisi ekonomi serbah susah, malin kundang yang masih mudah dan gagah kala itu meminta izin kepada ibunya untuk merantau mencari penghidupan yang lebih layak lagi.

Setelah diizinkan ibunya, malin kundang pergi bersama ayam jantan kesayangannya, setelah lama menempuh perjalanan malin kundang mendapati sekelompok orang yang sedang menyabung ayam,

---

<sup>68</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral...*, h. 38

<sup>69</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral...*, h. 62

<sup>70</sup> Mulyas, *Menjadi Guru...*, h.56

ayam yang disabung untuk dikalahkan tersebut ternyata milik sang raja, maling kundangpun ikut dalam perlagaan tersebut.

Pada akhirnya malin kundang diangkat menjadi menantu sang raja serta mewarisi seluruh kekayaan sang raja karena ayam jantan malin kundang sudah mengalahkan ayam jantan sang raja. Beberapa tahun kemudian ibu malin kundang yang sudah tua dengan membawa seluruh harapan dan kerinduan datang menjumpai malin kundang, tetapi malin kundang tidak mengakui ibunya itu sebagai ibu kandungnya. Hati ibunya perih, terpukul, sehingga ibunya berdoa kepada tuhan untuk mengutuk malin kundang menjadi batu.

Dalam menyampaikan dongeng tersebut seorang guru harus menguasai skenario untuk membuat para siswa terguga hatinya, tersentu perasaanya dan merespon apa yang disampaikan di dalam cerita tersebut, sehingga pada akhirnya siswa akan selalu ingat terhadap pesan-pesan yang terkandung di dalam cerita tersebut.

*Kedua* yakni metode ceramah atau nasehat, dimana dalam metode ini seorang guru hedaknya menguraikan sebuah nasehat dengan tujuan untuk membangkitkan perasaan ketuhanan, ingat akan hari akhirat, ingat siksa kubur dan lain sebagainya. Dengan cara tersebut setidaknya akan memaksimalakan para siswa berbuat maksiat. Akan

tetapi jika menyampaikan nasehat tidak tepat waktu dan tempatnya maka yang akan timbul justru perlawanan.<sup>71</sup>

*Ketiga* yakni mebiasakan perilaku terpuji, metode ini bertujuan agar guru dapat menanamkan nilai-nilai religius kedalam hati sanubari siswa. Sebagai misal, sebelum beranjak dari kelas siswa dibiasakan untuk membersihkan ruangan kelas yang kotor, membuang sampah dan menyapu, akan tetapi sebelum siswa membersihkan kelas guru hendaklah menyampaikan dalil atau landasan yang berkenaan dengan kebersihan, sehingga siswa merasa bahwa kebersihan bukan semata-mata perintah dari guru akan tetapi murni perintah agama.<sup>72</sup>

*Keempat*, metode keteladanan guru, metode ini bertujuan agar guru tidak hanya memberikan arahan, bimbingan secara terus menerus kepada siswa, akan tetapi guru harus melakukannya terlebih dahulu dari apa yang disampaikan kepada siswa tersebut, sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab (33): 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

*“Sesungguhnya telah ada pada diri rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

<sup>71</sup> Pupuh Fathurrahman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 49-55

<sup>72</sup> Pupuh Fathurrahman dkk, *Pengembangan...*, h. 52

Keteladanan yang sepurnan tidak lain adalah keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW sehingga sangat baik dijadikan acuan bagi para pendidik sebagai teladan utama, jangan sampai pepata mengatakan “guru kencing berdiri murid kencing berlari”. Keteladanan tersebut ditegaskan oleh Allah dalam surat Al-Ahzab (33): 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
 آخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

*“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

Jadi keteladanan itu memang harus dipersiapkan secara matang apa lagi menyangkut dengan pendidikan moral dan budi pekerti. Pendidikan moral dan budi pekerti sangat baik untuk mencegah pergaulan bebas dikalangan pelajar, dengan adanya pendidikan budi pekerti siswa akan menghindari perbuatan seperti tawuran, seks bebas, budaya tidak tahu malu dan lainnya.<sup>73</sup>

Berikut ini merupakan beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengatasi dampak pergaulan bebas dikalangan siswa menurut (Muh, Iqbal, 2014).

a. Mengatifkan pengajian rutin

Kegiatan pengajian rutin atau majlis taklim yang dilakukan di sekolah dapat menekan terhadap bahaya dampak pergaulan bebas

<sup>73</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan...*, h. 161

dikalangan pelajar. Dalam pengajian rutin tersebut baik bulanan maupun mingguan bisa disampaikan materi-materi yang berkenaan dengan dampak bahaya dari pergaulan bebas, serta diajarkan juga tata cara bagi mana bergaul dimasyarakat menurut syariat Islam maupun adat istiadat leluhur bangsa ini.<sup>74</sup>

b. Mengaktifkan salat berjamaah

Salah satu strategi yang dianggap ampuh agar terhindar dari pergaulan bebas hendaknya selalu melakukan salat 5 waktu secara berjamaah di masjid. Sebab dengan adanya salat berjamaah kita akan selalu berkumpul dengan orang-orang yang alim dan saleh. Berkumpul dengan orang alim dan saleh merupakan salah satu obat penyakit hati. Dalam kehidupan umat Islam masjid mempunyai peranan penting dalam berbagai segi kehidupan baik itu kerohanian, pendidikan dan kesosialan. Islam sangat menganjurkan bagi orang tua untuk memuali putra-putrinya untuk rajin ke masjid. Sebab dengan masuknya mereka ke dalam masjid mereka akan menerima manfaat yang baik.<sup>75</sup>

c. Memberikan sangsi

Pemberian sangsi berupa hukuman atau denda baik secara adat atau hukum pidana diharapkan dapat memberikan efek jera kepada para pelaku sehingga tidak ingin melakukan perbuatannya lagi.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Muh, Iqbal, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik SMA Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka*, (Tesis Pascasarjana UIN Alauddin Makasar, 2014), h. 63

<sup>75</sup> Muhammad Sarif ash-Shawaf, *ABG Islami.....* h. 199

<sup>76</sup> <https://www.pelajarjenius.com/2018/10/pengertian-pergaulan-bebas-ciri-faktor-penyebab-dampak-cara-mengatasi.html> di akses pada 21 Juni 2019

d. Memperbaiki cara pandang siswa melalui pemberian nasehat

Cara pandang siswa terhadap masa depan seharusnya selalu diperhatikan oleh orangtua maupun guru dengan cara membangkitkan semangat belajar siswa terhadap apa yang dicita-citakannya. Dengan demikian anak tidak akan berperilaku buruk.

e. Mengikuti sosialisasi bahaya pergaulan bebas

Mengikuti sosialisasi bahaya pergaulan bebas sangat menguntungkan bagi diri kita, selain mendapatkan ilmu kita juga dapat menyampaikan informasi mengenai penyebab dan solusi mengatasi pergaulan bebas.

f. Menonton hal yang positif

Selain memberi informasi yang mendidik, televisi maupun *youtube* dan sejenisnya juga memberikan dampak buruk. Misalnya, sinetron TV atau rekaman DVD maupun video amatir yang kurang mendidik dan bertolak belakang terhadap nilai dan norma baik norma agama maupun adat istiadat justru akan menjerumuskan kepada pergaulan bebas.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran peneliti, ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti, diantaranya:

1. Jurnal atas nama Amna Emda dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2016) dengan judul "*Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional*" dengan kesimpulan bahwa: guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sebuah sistem mulai dari input proses dan output, dalam upaya pencapaian tujuan suatu lembaga

pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru dari segi profesionalisme sebagai tenaga pendidik mutlak diperlukan. Sebagai jawaban untuk menghargai kinerja dan profesionalisme guru, pemerintah mengesahkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang antara lain mengatur hal-hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru.

2. Jurnal atas nama Muhammad Saekan Muchith Dosen STAIN Kudus (2016) dengan judul "*Guru Pendidikan Agama Islam Yang Profesional*" dengan kesimpulan bahwa, *Pertama* perkembangan atau dinamika ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya yang sangat cepat mengharuskan guru PAI selalu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru yang profesional. *Kedua* guru PAI yang profesional memiliki perbedaan yang esensial jika dibanding guru non PAI yang profesional khususnya jika dilihat dari ruanglingkup wilayah materi PAI dan karakteristik materi PAI yang berbeda dengan materi pelajaran non PAI. *Ketiga* guru PAI yang profesional selain memiliki kreteria guru juga harus memiliki kreteria sebagai pendakwah Islam, sebagai pelaksana nilai nilai ajaran Islam dan juga sebagai contoh umat beragama yang baik dan benar bagi masyarakat.
3. Jurnal atas nama Andrianto dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Alimron, Dosen UIN Raden Fatah Palembang (2019), dengan judul "*Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang*". Dengan kesimpulan bahwa faktor penyebab

kenakalan remaja adalah faktor kurangnya perhatian orang tua, lingkungan yang kurang mendukung, hempitan ekonomi, film berkonten negatif, kurangnya pendidikan agama, pendidikan yang tidak selesai, pengangguran, pengaruh game plestesien, narkoba, pencurian, minuman keras, berjudi, merokok, tawuran, situs-situs internet yang negatif, sekolahnya tidak lulus dan cita-cita terbengkalai.

Orang tua mengatasinya dengan cara mendidik anaknya dengan baik, menyekolahkan di sekolah agama, memberikan pelajaran-pelajaran agama, memasukkan anaknya di pesantren dan mengenalkan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.

4. Jurnal atas nama Siti Suhaida dan Jamaluddin Hos (2018), dengan judul "*Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana)*". Dengan kesimpulan bahwa Penyebab pergaulan bebas dikalangan pelajar di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana disebabkan pergeseran adat istiadat yang sudah ditinggalkan, kurangnya perhatian orangtua, teman dekat, TV, VCD, DVD dan akses internet yang mudah dijangkau. Sementara dampak yang dialami siswa diantaranya menurunnya prestasi di sekolah, putus sekolah, hamil diluar pernikahan.
5. Jurnal atas nama Sitti Nadirah (2017), dengan judul "*Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja*". Dengan kesimpulan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah pembentukan karakter pada anak usia remaja. Karakter merupakan wadah dari berbagai

karakteristik psikologis yang membimbing anak remaja untuk dapat menyesuaikan diri dengan variasi lingkungan yang dihadapi serta untuk menghindari pergaulan bebas. Dengan kata lain karakter akan "memimpin" diri untuk mengerjakan sesuatu yang benar dan tidak mengerjakan sesuatu yang tidak benar.

Karakter inilah menjadi penentu apakah anak remaja mampu atau tidak menyesuaikan diri dengan keanekaragaman situasi yang dihadapinya terutama untuk menghindari pergaulan bebas. Selain itu dengan terwujudnya Pendidikan berbasis gender, perempuan dapat mendapatkan kesetaraan nonkodrati.

6. Tesis atas nama Budi Setyawan (2016) dengan judul "*Strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja (studi multi situs di SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung)*". Dengan kesimpulan bahwa kenakalan siswa seperti merokok, bolos, ngobrol saat jam pelajaran, mencontek, sering datang terlambat dan kurang disiplin dalam berpakaian. Kenakalan tersebut dapat diatasi dengan cara mebiasakan salat duha, dilarang membawa HP, memberikan larangan membawa teman ke sekolah maupun dilingkungan sekolah serta mengatifkan diskusi.
7. Tesis atas nama Muh. Iqbal (2014), dengan judul "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik SMA Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka*". Dengan kesimpulan bahwa untuk menaggulangi perilaku menyimpang peserta didik seperti memakai seragam sekolah tidak sesuai ketentuan, berambut panjang

bagi Laki-laki, berhias berlebihan bagi perempuan, terlambat masuk sekolah, membolos, dan berada di kantin pada waktu jam pelajaran, berkelahi, memalak, dan berjudi.

Sedangkan untuk mengatasinya dengan cara memberikan bimbingan, memberikan nasehat, menegakkan disiplin sekolah, penerapan sanksi dan pemanggilan orangtua.

8. Jurnal atas nama Muchammad Ainul Yaqin (2016), dengan judul "*Pendidikan Agama Islam Dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MTS Hasanah Surabaya)*". Dengan kesimpulan bahwa ada tiga macam jenis kenakalan siswa di MTs Hasanah, yaitu: Pertama, kenakalan psikologis, seperti tercemarnya nama baik seseorang, harga diri serta martabat seseorang karena fitnah. Kedua, kenakalan materialis, seperti pengerusakan gedung. Ketiga, kenakalan normatif, seperti mencuri, tawuran atau melakukan hubungan seks di luar nikah.

Faktor penyebab timbulnya berbagai jenis kenakalan siswa berasal dari ketiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Dari kenakalan-kenakalan siswa tersebut, maka MTs Hasanah melakukan beberapa hal dalam menanggulangnya dengan tiga cara yaitu: pertama, preventif. Ini yang dianggap cukup berhasil adalah mengadakan pendekatan dengan orang tua atau wali siswa. Kedua, represif. Cara represif cukup berhasil adalah memberi hukuman yang mendidik dan tugas. Ketiga, kuratif. Cara ini cukup berhasil adanya silaturahmi ke rumah siswa.

Di sisi lain berapa solusi tersebut harus diiringi dengan internalisasi Pendidikan Agama Islam dengan baik, baik melalui ceramah (nasehat), diskusi, dan teladan yang baik dari semua pihak. Dengan adanya peninggatan mutu akhlak siswa baik di dalam kelas, di luar ataupun di lingkungan masyarakat, maka bisa dikatakan upaya reinternalisasi Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan tapi juga memberikan nilai.

9. Jurnal atas nama Amelia Dwi Syifaunnufush dan Rachmy Diana (2017), dengan judul "*Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kekuatan Karakter Dan Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua*" dengan kesimpulan bahwa, ada hubungan negatif antara kekuatan karakter dengan kecenderungan kenakalan remaja pada siswa SMK Piri 1 Yogyakarta dengan sumbangan efektif sebesar 21,8%. Tidak ada hubungan negatif antara persepsi komunikasi empatik orangtua dengan kecenderungan kenakalan remaja pada siswa SMK Piri 1 Yogyakarta.

Karakter yang memiliki korelasi negatif dengan kecenderungan kenakalan remaja adalah Regulasi Diri, penuh semangat dan perspektif. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar remaja mempertahankan dan meningkatkan karakter tersebut dengan cara mengatur respon diri baik berupa sikap maupun emosi dengan memikirkan akibat dari setiap tindakan yang akan dilakukan, disiplin mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, selalu bersemangat dalam melakukan kegiatan yang positif baik berupa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun non-

kurikuler di luar sekolah, memikirkan segala sesuatu tidak hanya dari sudut pandang sendiri tetapi juga dari sudut pandang orang lain.

10. Jurnal atas nama Ani Yuniati, Suyahmo & Juhadi (2017), dengan judul *“Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan”* dengan kesimpulan bahwa, perilaku menyimpang masih dijumpai pada siswa di SMP Kota Pekalongan terutama pada SMPN 4, SMPN 5, SMPN 7, SMPN 8, SMPN 10 dan SMPN 15 Pekalongan. Perilaku menyimpang yang dijumpai berupa tindak kekerasan siswa, perkelahian, pengeroyokan dan pacaran melebihi batas.

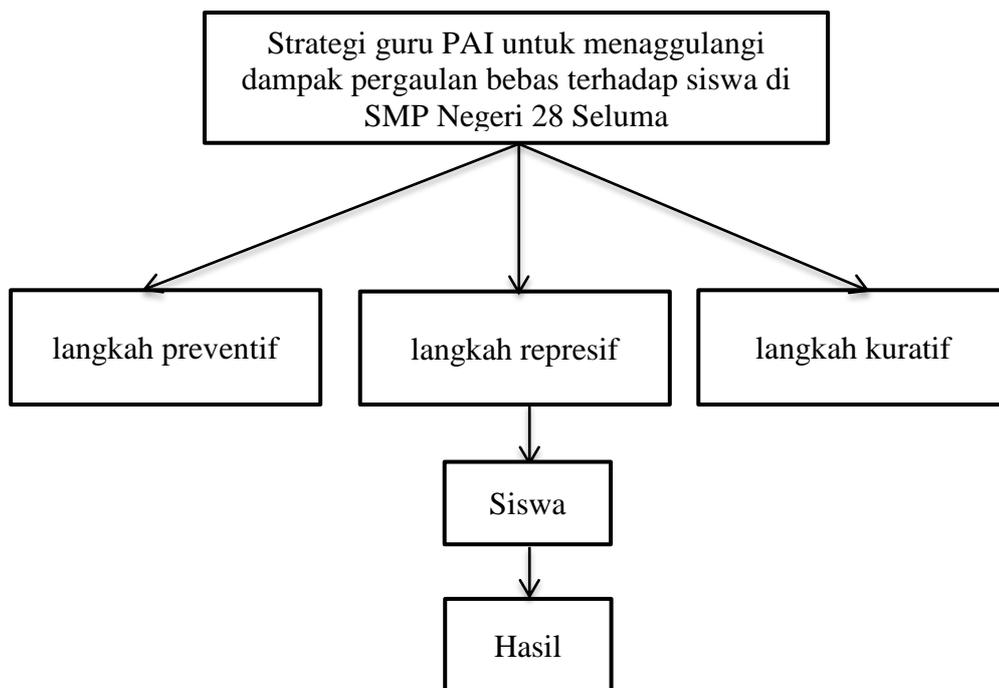
Perilaku menyimpang siswa tersebut disebabkan oleh faktor internal berupa gangguan berpikir dan intelegensia pada diri remaja, gangguan emosional/perasaan, dan keimanan-religiusitas yang kurang kuat, dan faktor eksternal berupa faktor keluarga yang tidak utuh (*broken home*), pendidikan yang salah dalam keluarga, faktor lingkungan masyarakat, rasa setia kawan kepada teman atau saudara, dan adanya kesepakatan yang bersifat negatif. Untuk mencegah dan mengatasi perilaku menyimpang siswa guru IPS dan PKn berperan dengan melaksanakan pembelajaran yang memuat materi penyimpangan sosial dan pelaksanaan norma-norma dalam kehidupan.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penyebab pergaulan bebas dipicu faktor kurangnya perhatian orang tua, lingkungan yang kurang mendukung, hempitan ekonomi, situs internet negatif, kurangnya pendidikan agama, mabuk-mabukkan, video porno

pencurian, merokok dan putus sekolah. Dalam mengatasi dampak pergaulan bebas tersebut dengan cara memberikan arahan, bimbingan, membuka pandangan siswa tentang masa depannya, mengaktifkan pengajian serta menjahui teman dan lingkungan yang kurang baik.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah konsep untuk mencerminkan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun kerangka pikir dalam pembahasan tesis ini agar tidak disalah artikan secara luas sebagai berikut:



Tabel 1.1 kerangka pikir penelitian

Penelitian ini intinya untuk mengungkap mengenai bagaimana strategi guru PAI dalam menanggulangi dampak pergaulan bebas terhadap siswa di SMP 28 Seluma yang mencakup langkah preventif atau pencegahan, langkah represif atau penindasan dan langkah kuratif atau penyembuhan yang dilakukan oleh guru PAI.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **H. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah untuk menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan dan persepsi baik individual maupun orang banyak. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) dimaksud adalah untuk menganalisa sesuatu situasi atau kondisi dimana area populasi tertentu yang bersifat faktual atau kenyataan secara akurat, alamiah, dan sistematis.<sup>77</sup> Penelitian kualitatif analisa tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi untuk menggambarkan “apa adanya” tentang suatu berupa peristiwa, fenomena dan kepercayaan.<sup>78</sup>

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*), yaitu peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi yakni tempatnya di SMP Negeri 28 Seluma untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.

#### **I. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 28 Seluma berlangsung dari tanggal 11 Maret 2019 hingga tanggal 11 Mei 2019. Penelitian ini di fokuskan pada pendalamana mengenai strategi guru PAI dalam menanggulangi dampak pergaulan bebas siswa di SMP Negeri 28 Seluma.

---

<sup>77</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 41

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2009), h. 234

## J. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan. Menurut Spradley (Moleong, 2004: 165)<sup>79</sup> informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu: *pertama* Informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian. *Kedua* informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. *Ketiga*, Informan mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi. *Keempat* Informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah salah satu metode pengambilan contoh atau sampel yang paling sering digunakan. Selain tidak adanya batasan yang akan menghalangi peneliti dalam mengambil sampel, metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sampel yang paling sesuai.

**Adapun teori** yang menjadi subjek atau informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala sekolah SMP Negeri 28 Seluma

---

<sup>79</sup> [igilib.unila.ac.id/8584/13/BAB%20III.pdf](http://igilib.unila.ac.id/8584/13/BAB%20III.pdf) di akses pada Rabu, 14 Agustus 2019

2. Siswa yang bermasalah dan melakukan pergaulan bebas
3. Guru PAI
4. Guru BK
5. Bidang Kesiswaan
6. Informan bersedia memberikan informasi dalam penelitian ini.

**Berdasarkan kriteria diatas, maka yang layak dijadikan informan dalam penelitian berjudul strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi dampak pergaulan bebas siswa di SMP Negeri 28 Seluma adalah 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekola, 2 orang guru PAI, 1 orang guru BK, 1 orang guru bidang kesiswaan dan 20 siswa yang bermasalah.**

#### **K. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lingkungan SMP Negeri 28 Seluma mengenai strategi guru PAI dalam menanggulangi dampak pergaulan bebas siswa di SMP Negeri 28 Seluma, dimana yang menjadi objek utama penelitian adalah guru PAI dan siswa, sedangkan kepala sekolah dan guru-guru merupakan pendukung. Untuk mendapatkan data penelitian ini peneliti melakukannya dengan cara melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi, namun dalam melakukan penanggulangan dampak pergaulan bebas terhadap siswa di SMP Negeri 28 Seluma peneliti tidak terlibat langsung berpartisipasi. Oleh sebab itu peneliti melakukan wawancara dan observasi yang mendalam dan bertahap kepada para objek.

## L. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data berupa keterangan atau bahan yang bersifat nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan terhadap sesuatu peristiwa yang terjadi di masyarakat. Beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi.<sup>80</sup> Metode-metode tersebut dilakukan agar hasil penelitian menjadi faktual:

### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peninjauan secara cermat, mengamati dengan teliti, penuh kehati-hatian yang dilakukan secara langsung di lapangan terhadap responden atau objek yang akan di observasi.<sup>81</sup> Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengungkap hal-hal yang bersifat rahasia yang semestinya tidak dapat diungkap atau dismapaikan melalui wawancara pribadi maupun terbuka. Selain itu dengan melakukan observasi secara langsung peneliti memperoleh kesan-kesan pribadi di dalam hatinya terhadap apa yang ditemukannya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan tambahan untuk memperkaya data penelitian.<sup>82</sup>

Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam menanggulangi dampak pergaulan bebas siswa di SMP Negeri 28 Seluma dan bentuk pergaulan bebas yang dilakukan siswa di SMP Negeri

---

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 101

<sup>81</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 105

<sup>82</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, h. 110-111

28 Seluma. obesrvasi yang dilakukan dengan cara bertahap dan mendalam agar hasil yang didapa lebih akurat.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang diajukan melalui pernyataan lisan untuk memperoleh informasi dengan cara mewawancarai langsung objek yang dianggap dapat memberikan keterangan yang faktual dan akurat,<sup>83</sup> dalam hal ini guru PAI dan peserta didik. Untuk memperoleh data yang akurat dan faktual, peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada guru PAI mengenai strategi guru PAI dalam menanggulangi dampak pergaulan bebas siswa di SMP Negeri 28 Seluma serta melakukan wawancara kepada siswa mengenai pergaulan bebas yang dilakukannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat di dalam surat kabar, majalah, karya ilmiah, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi maupun media online.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, traskip, surat kabar baik cetak maupun elektronik dan bahan referensi lainya, yang digunakan untuk kepentingan dibidang pendidikan akademis dan pengetahuan lembaga survei. Adapun dokumentasi dalam

---

<sup>83</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, h. 130

penelitian ini meliputi dokumen yang berkenaan dengan strategi guru PAI dalam menanggulangi dampak pergaulan bebas siswa di SMP Negeri 28 Seluma seperti jadwal konsultasi siswa, materi-materi PAI yang ada hubungannya dengan strategi guru PAI dalam menanggulangi dampak pergaulan bebas, program-program sekolah dan data lainnya yang dianggap perlu.

#### **M. Ujian Keabsahan Data**

Peneliti menggolongkan data hasil penelitian ke dalam beberapa hal sebagai tingkat keberhasilan dalam upaya membuktikan ada atau tidak adanya hubungan antara data primer dan data sekunder untuk ditarik sebagai sebuah kesimpulan.<sup>84</sup>

Untuk melakukan uji keabsahan data hasil penelitian, peneliti melakukannya dengan 3 cara sebagai berikut:

1. Menguji keaslian data dari sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Sebagai misal, hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa dicek keasliannya dengan melakukan observasi dan dokumentasi.
2. Mengulangi wawancara agar mendapatkan hasil yang sama. Misal, hasil wawancara pada pagi hari dibandingkan dengan hasil wawancara di sore hari apakah ada perubahan jawaban atau tidak.
3. Mensingkronisasikan dan mengorganisasikan hasil dari wawancara, observasi maupun dokumentasi yang berkenaan dengan data penelitian.

---

<sup>84</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti...*, h. 183

## N. Teknik Analisa Data

Data penelitian digolongkan ke dalam dua bagian yakni data primer dan data sekunder, data primer ialah data yang dimiliki oleh subjek atau peneliti yang selanjutnya dijadikan sebagai bahan awal penelitian. Sedangkan data kedua disebut data sekunder, yakni data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian dicari perbandingan untuk disamakan antara temuan penelitian dengan data yang telah ada yang selanjutnya untuk ditarik kesimpulan.<sup>85</sup>

Analisa data penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan serta menginterpretasikan suatu fenomena yang terjadi secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Data dikumpulkan dan diolah kemudian dianalisa secara mendalam melalui langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Melakukan reduksi atau pemotongan terhadap data

Peneliti merangkum serta memilih sebagian data yang benar-benar diperlukan mengenai strategi guru PAI dalam menanggulangi dampak pergaulan bebas siswa di SMP Negeri 28 Seluma. Penyeleksian dan pemotongan data hasil penelitian dilakukan guna untuk menghindari hal-hal yang kurang berkenaan dengan data peneliti. Sebagai misal saat wawancara peneliti bertanya seputar pemberian motivasi belajar kepada siswa terkadang objek menjawab dengan sembarangan sehingga tidak sesuai antara data peneliti dengan jawaban objek.

---

<sup>85</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 91

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam laporan penelitian. Dengan demikian, gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.<sup>86</sup>

## 2. Penyajian data

Data yang sudah disempurnakan secara keseluruhan akan disajikan dalam bentuk analisa naratif kemudian dilakukan penyaringan dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk penyajian interpretasi.

---

<sup>86</sup> Djam'an Santori dan Aan Komariah, *Metodologi...*, h. 203

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Diskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Dan Profil SMP Negeri 28 Seluma**

SMP Negeri 28 Seluma terletak di Kelurahan Puguk Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma. SMP Negeri 28 Seluma dibangun di atas tanah lapangan bola kaki milik persatuan pemuda karang taruna Kelurahan Puguk yang dihibahkan kepada bupati seluma H. Murman Effendi, SE., SH., MH. pada tahun 2004. Pembangunan SMP Negeri 28 Seluma merupakan salah satu program pemekaran kabupaten, pembangunan SMP Negeri 28 Seluma bertepatan dengan pembangunan seluruh perkantoran Pemerintahan Kecamatan Seluma Utara pada tahun 2004.<sup>87</sup>

Sebelum dibangun gedung di lokasi tersebut, SMP Negeri 28 Seluma pada tahun 2004 masih menumpang di SD Negeri 19 Seluma dengan tenaga pendidik sebanyak 7 orang diantaranya 4 orang berstatus PNS dan 3 orang berstatus honorer dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Semenjak didirikan tahun 2004 hingga tahun 2019, SMP Negeri 28 Seluma telah memiliki sebanyak 11 orang guru berstatus PNS dan 3 orang guru berstatus honorer serta 3 orang staf. Hingga saat ini SMP Negeri 28 Seluma mempunyai 146 orang siswa yang tercatat sebagai siswa aktif dan sudah memiliki 550 alumni.

---

<sup>87</sup> Wawancara pribadi dengan staf TU SMP 28 Seluma, Abidi Harjo, Puguk 1 April 2019

Data yang peneliti peroleh bahwa SMP Negeri 28 Seluma dalam menyelenggarakan pendidikan mempunyai misi dan visi yakni:

a. Visi

Mewujudkan insan yang berilmu, bertaqwa, berbudi luhur dan cerdas

b. Misi

- Menegakkan peraturan tata tertib sekolah
- Melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik dan benar
- Menciptakan gemar membaca
- Bertanggung jawab dan disiplin

Untuk menjalankan visi dan misi tersebut perlu sebuah wadah organisasi sekolah. Adapun struktur organisasi SMP Negeri 28 Seluma terdiri dari beberapa bagian yang masing-masing bagian mempunyai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 1*

## **2. Keadaan Guru Dan Siswa**

Guru adalah pendidik yang secara utuh mempunyai beban moral terhadap perubahan tingkah laku para siswa, maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan juga tergantung kepada guru. Oleh karena itu, guru diutamakan memenuhi kualifikasi dibidang keilmuannya masing-masing sehingga tingkat kemampuan sekolah di mata masyarakat dapat dipertanggung jawabkan.

Data dari hasil penelitian yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 28 Seluma sudah memenuhi syarat kualifikasi sebagai tenaga pendidik. Hal tersebut ditunjukkan adanya rata-rata pendidikan guru-guru sudah sarjana (S1) maupun Magister (S2),

sementara guru-guru yang memegang mata pelajaran sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 1*

Selain itu, berdasarkan data dari dokumentasi yang peneliti peroleh bahwa guru PAI di SMP Negeri 28 Seluma seluruhnya sudah memenuhi kualifikasi sebagai pendidik.

**Tabel 1.1**  
**Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam**

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Tri Hidayati, S. Ag., M. Pd	Guru PAI kelas 1 dan 2	PNS
2	Kuswari, S. Pd.I	Guru PAI kelas 2 dan 3	PNS
Jumlah		2 orang	

*Sumber: TU SMP Negeri 28 Seluma*

Kualifikasi guru PAI di SMP Negeri 28 Seluma sangat menentukan tingkat kemajuan para siswanya baik kemajuan emosionalnya maupun kemajuan spirituanya. Berikut ini kondisi siswa-siswi di SMP Negeri 28 Seluma.

**Tabel. 1.2**  
**Keadaan siswa SMP Negeri 28 Seluma Tahun 2019**

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		L	P	
1	Kelas VII A	10	15	25
2	Kelas VII B	10	15	25
3	Kelas VIII A	12	9	21
4	Kelas VIII B	10	12	22
5	Kelas IX A	14	13	27
6	Kelas IX B	14	12	26
<b>JUMLAH</b>		<b>70</b>	<b>76</b>	<b>146</b>

*Sumber: TU SMP Negeri 28 Seluma*

Dari 146 orang siswa di SMP Negeri 28 Seluma yang tercatat sebagai siswa aktif mempunyai karakter yang berbeda, tingkat pergaulan maupun tingkat kedewasaan mereka. Rasa keingintahuan terhadap sesuatu menjadikan para siswa sering terjerumus ke lingkaran pergaulan bebas sehingga perlu dilakukan pengawasan, pembinaan dan pencegahan. Berikut tabel siswa yang melakukan pergaulan bebas.

**Tabel 1.3**  
**Siswa yang melakukan pergaulan bebas berdasarkan temuan guru-guru dan laporan warga**

NO	BENTUK PERILAKU	JUMLAH SISWA BERDASARKAN KELAS			JUMLAH PERSENTASE
		Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	
1	Berbuat asusila	-	2	1	2,05%
2	Mabuk-mabukkan	-	2	1	2,05%
3	Pacaran	1	3	2	4,10%
4	Berkelahi	2	2	1	3,42%
5	Merokok	1	2	5	5,47%
6	Melanggar Tatib	1	2	2	3,42%
Jumlah		5	13	12	20,54%

*Sumber: TU SMP Negeri 28 Seluma*

Data tersebut diperoleh melalui persentase, dimana jumlah siswa yang bermasalah dibagi dengan keseluruhan jumlah siswa kemudian dikali seratus. Seperti tingkat perbuatan asusila sebanyak 3 orang siswa maka  $(3/146 \times 100: 2,05)$ .

Dikutip dari situs <https://www.rumusmatematika.org/2017/09/cara-menghitung-persen-dengan-cepat.html> bahwa, persentase singkatan dari perseratus, adalah suatu perbandingan angka yang difungsikan untuk menyatakan pecahan dari seratus. Persentase biasanya disimbolkan dengan simbol %. Persentase juga digunakan meskipun bukan unsur ratusan. Bilangan itu kemudian disekalakan agar dapat dibandingkan

dengan seratus.<sup>88</sup> Sebagai misal, sebuah SMA swasta mempunyai murid sebanyak 135 orang, mereka memprotes kebijakan kepala sekolah dengan cara mogok belajar. Artinya siswa SMA swasta tersebut 100% melakukan mogok belajar.

### 3. Kondisi Sarana Dan Prasarana

Tidak hanya tenaga pendidik siswa dan sistem manajemen sebagai acuan keberhasilan sebuah sekolah, namun sarana dan prasarana juga menjadi faktor utama. Kelengkapan sarana prasarana menjadikan siswa lancar dalam melakukan pembelajaran baik sarana berupa fisik maupun non fisik, berupa fisik seperti gedung, meja, bangku dan lainnya, berupa non fisik seperti sinyal internet.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa di SMP Negeri 28 Seluma sarana dan prasarana sudah terbilang cukup memadai dimana semua fasilitas baik fisik maupun non fisik sudah tersedia semuanya, hanya saja dalam perawatan fasilitas tersebut kurang terurus, seperti alat-alat salat dan fasilitas olahraga.

Selain fasilitas pendukung seperti yang dijelaskan di atas, sarana fisik yang bersifat bangunan juga menjadi penentu keberhasilan suatu lembaga pendidikan, karena bangunan selain tempat berkumpul dan berlindung siswa dan guru-guru juga tempat belajar. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 1*

---

<sup>88</sup><https://www.rumusmatematika.org/2017/09/cara-menghitung-persen-dengan-cepat.html> diakses pada Jumat 3 Mei 2019

## **B. Diskripsi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian mengenai strategi guru PAI dalam menanggulangi dampak pergaulan bebas siswa di SMP Negeri 28 Seluma akan peneliti paparkan sebagai berikut:

### **1. Gambaran Dampak Pergaulan Bebas Siswa SMP Negeri 28 Seluma**

Dalam sesi pembahasan ini peneliti kembali mempertegas maksud kata “pergaulan bebas” pada judul yang peneliti pilih. Pergaulan bebas yang peneliti maksud bukan semata-mata menjurus kepada “hubungan seksual” sebagaimana yang ditapsirkan kebanyakan orang disaat mendengar perkataan tersebut. Tetapi yang dimaksud pergaulan bebas disini adalah siswa bergaul secara bebas kepada teman sabaya maupun diatas sebaya sehingga dari pergaulan bebas tersebut siswa terpengaruh dan berbuat diluar kendali, sehingga membawa dampak bagi dirinya, sekolah, lingkungan dan siswa lainnya.

Berbagai macam bentuk perilaku pergaulan bebas yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 28 Seluma seperti berbuat asusila, minuman keras, berkelahi, pacaran dan sebagainya, baik dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dilingkungan sekolah dilakukan pada saat malam hari dan sore hari selepas pulang sekolah, sedangkan diluar lingkungan sekolah yakni dilakukan pada saat acar hiburan organ tunggal malam hari. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI kelas 2 ibu Tri Hidayati, M. Pd.

“kalu asil temuan guru-guru nga lapura warga, anak SMP 28 Seluma ini melakuka ula bejat itu ado nyo di kebun sawit, aiak seluma, sawah, di jambat secaro besamo-samo nga pasanganyo’.<sup>89</sup>

Terjemahan: kalau hasil temuan guru-guru maupun laporan warga bahwa ada anak yang melakukan perilaku yang tidak bermoral itu biasanya dilakukan pada malam hari, ada yang disekitar sekolah ada juga di kebun sawit, sawah dan jembatan sungai di hulu kelurahan, ada yang beramai-ramai ada juga yang berpasangan.

Sementara itu, guru PAI kelas 3 bapak Kuswari, S. Pd.I mempertegas bahwa perilaku pergaulan bebas yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 28 Seluma tergolong sukar diatasi, hal tersebut disebabkan banyaknya siswa yang masih berstatus hubungan keluarga sehingga harus melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada orangtua siswa.

“kami banyak nerimo lapura jak di warga, tapi kami bingung luak mano ngatasinyo karno anak-anak ini masia sanak galo.jaga gegara ula kami ngukum siswa kami laju dibenci masyarakat’.<sup>90</sup>

Terjemahan: temuan guru-guru dan laporan masyarakat memang banyak kami terima, tetapi kesusahan kami mereka ini masih banyak yang berstatus keluarga sehingga kami harus mikir-mikir dalam mengambil tindakan, meskipun menurut aturan itu salah, tetapi selaku pribadi kita juga bergaul di masyarakat, jangan sampai perbuatan kita ibarat memakan buah simalakama”

Prilaku menyimpang tentunya bertentangan dengan norma-norma agama dan adat istiadat, sedikit banyaknya akan menimbulkan dampak bagi diri sendiri maupun orang lain. Bagi siswa di SMP Negeri 28 Seluma, berbuat seperti itu bukan hal yang tabu lagi. Sebab perbuatan tersebut peneliti lihat sudah menjadi budaya seperti pacaran, merokok, menghisap lem aibon dan lain sebagainya.

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI kelas 2 ibu Tri Hidayati, Puguk 30 Maret 2019

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI kelas 3 bapak Kuswari, Puguk 11 April 2019

Adapun bentuk perilaku pergaulan bebas yang kerap dilakukan oleh siswa sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Siswa yang melakukan pergaulan bebas berdasarkan temuan guru-guru dan laporan warga**

NO	BENTUK PERILAKU	JUMLAH SISWA BERDASARKAN KELAS			JUMLAH PERSENTASE
		Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	
1	Berbuat asusila	-	2	1	2,05%
2	Mabuk-mabukkan	-	2	1	2,05%
3	Pacaran	1	3	2	4,10%
4	Berkelahi	2	2	1	3,42%
5	Meroko	1	2	5	5,47%
6	Melanggar Tatib	1	2	2	3,42%
Jumlah		5	13	12	20,54%

*Sumber: TU SMP Negeri 28 Seluma*

Hasil wawancara dengan Guru PAI kelas 2 ibu Tri Hidayati, M. Pd dan guru PAI kelas 3 bapak Kuswari, S. Pd.I bahwa, faktor tersebut disebabkan kurangnya perhatian orang tua, siswa salah memilih dalam berteman, pengaruh situs internet dan kondisi perekonomian keluarga. Selain itu, kesadaran individu siswa belum bergerak secara mandiri.

Faktoro itu gegara nido dipedulika enduak bapako, kerno enduak bapako gacap kekebun, mangko pulo jemoyotu miskin'.<sup>91</sup>

Terjemahan: faktornya itu dikarenakan kurangnya pemberian rasa kepedulian orang tua kepada anak-anaknya dikarenakan orang tua mereka selalu pergi ke ladang sehingga tidak mempunyai banyak waktu untuk memberikan kontrol terhadap perilaku anak-anaknya itu. Sementara kondisi ekonomi juga menjadi faktor utama anak malas dalam bersekolah.

Kehidupan di era teknologi saat ini memang perlu kewaspadaan dalam memilih dan memila teman bermain. Akan tetapi tidak semuanya teman membawa ke jurang kesesatan. Oleh karena itu kita sangat dianjurkan untuk

<sup>91</sup> Wawancara dengan dua orang guru PAI SMP Negeri 28 Seluma, Puguk, 1 April 2019

memilih dan memila teman dalam bergaul sehari-hari. Sudah menjadi tugas guru-guru di sekolah terutama guru PAI untuk melakukan perbaikan akhlak para siswa sebab guru PAI merupakan suri teladan bagi siswa maupun guru yang lainnya, sebagai mana Nabi Muhammad bersabda yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam kitab sahnya nomor 381:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ الْأَخْلَاقَ

Artinya:

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq.*” (HR. Ahmad, Syaikh Syu’aib Al Arnauth menyatakan bahwa hadits ini *shahih*).<sup>92</sup>

Islam adalah agama yang mengajarkan akhlak yang luhur dan mulia serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan sehingga diharapkan selalu berjalan pada gari kemanusiaannya. Untuk membentuk akhlak siswa yang mulia, kepala bidang kesiswaan bapak Supriadi Hartoyo, M. Pd menjelaskan bahwa pihak sekolah telah membuat program berbasis penanaman karakter seperti membiasakan salat duha, salat jumat, belajar ngaji di masjid selepas salat magrib, mengikuti kegiatan tafakur dan kewajiban menaati peraturan sekolah seperti cara berpakaian dan sebagainya.

Bagi siswa yang tidak menuruti aturan tersebut maka akan dikenakan sanksi baik itu sanksi ringan, sedang maupun berat. Sanksi ringan berupa teguran dan peringatan, sanksi sedang seperti pemanggilan orang tua, sedangkan sanksi berat yakni dibotak bagi siswa laki-laki dan dicambuk 1 kali dengan bambu atau rotan bagi siswa perempuan atau dikeluarkan dari

<sup>92</sup><https://almanhaj.or.id/1299-ahlus-sunnah-wal-jamaah-mengajak-manusia-kepada-akhlaq-yang-mulia-dan-amal-amal-yang-baik.html>, dikutip pada Rabu 23 Juli 2019

sekolah. Biasanya untuk sangki berat harus memberitahu orang tua siswanya sehingga tidak menimbulkan komplik dikemudian hari.

Solusinyo itu kami wajibka seluruh siswa ngikuti pengajian, sembayan, tafakur nga salat jumat'.<sup>93</sup>

Terjemahan: solusi yang kami terapkan saat ini mewajibkan seluruh siswa mulai dari kelas 1 hingga kelas 3 untuk berperan aktif dalam melaksanakan salat duha, salat jumat berjamaah, tafakur dan belajar ngaji di masjid selepas salat maggrib. Kalau ada yang melanggar sekolah akan memberikan sanksi”

Berikut gambaran program sekolah dalam rangka mencegah dampak pergaulan bebas siswa di SMP Negeri 28 Seluma.

**Tabel 1.5**  
**Program penanaman karakter siswa**  
**SMP Negeri 28 Seluma tahun 2019**

Nama Sekolah : SMP Negeri 28 Seluma  
Kelas : II (Dua)  
Program : Salat dan mengaji  
Guru Pengawas/Pengajar : -

NO	NAMA SISWA	SKOR TERHADAP HAL-HAL YANG DIAMATI GURU			KET
		Keaktifan	Kesungguhan dalam belajar	Kesopanan	
1	Apendo	75	90	85	AB
2	Rena Rici	40	55	50	B
3	Yeni Susanti	70	65	75	CB
5	Joko	45	60	55	TB
6	Leo				

Sumber: TU SMP Negeri 28 Seluma

Keterangan: **TB**: Tidak Baik, **B**: Baik, **CB**: Cukup Baik, **AB**: Amat Baik  
Perolehan skor nantinya akan dimasukkan ke dalam rapor sebagai bahan nilai tambahan mata pelajaran PAI dan Budi Pakereti, selain tu juga sebagai penentu kelulusan dan pembagian rapor.

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan bidang kesiswaan bapak Supriadi Hartoyo, Puguk, 16 Maret 2019

## 2. Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Dampak Pergaulan Bebas Siswa Di SMP Negeri 28 Seluma

### a. Strategi Preventif

(M. Iqbal, 2014) menjelaskan, tindakan preventif adalah strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mencegah atau mengantisipasi agar dampak pergaulan bebas tidak tumbuh dan berkembang di sekolah sehingga tidak mempengaruhi siswa lainnya. tetapi kebanyakan orang lengah terhadap sesuatu, apa bila sudah terjadi barulah orang akan menyadari padahal “mencegah lebih baik dari pada mengobati” begitulah pepatah lama mengatakan.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam rangka mencegah dampak pergaulan bebas dilakukan dengan cara:

#### 1) Mengaktifkan salat zuhur, magrib dan mengaji di masjid

Dalam rangka menanamkan jiwa-jiwa spiritual kepada siswa di SMP negeri 28 Seluma, guru PAI mewajibkan seluruh siswanya untuk mengikuti salat zuhur, magrib dan mengaji secara bersama-sama di masjid kelurahan bagi siswa yang tinggal di kelurahan puguk.

Dengan dilaksanakan kegiatan mengaji, salat magrib dan zuhur diharapkan dapat menjadi benteng pertahanan para siswa untuk tidak melakukan pergaulan bebas dalam kesehariannya. Sebab salat

---

<sup>94</sup> M. Iqbal, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik SMA Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka*, (Tesis Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2014), h. 98

dapat mencegah kita untuk berbuat keji dan kemungkaran. Hal tersebut dipertegas oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut (29): 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya:

*“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan- perbuatan keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*<sup>95</sup>

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 28 Seluma bapak Faturachman, S. Pd menjelaskan bahwa, program pembiasaan salat dan mengaji sangat efektif untuk membentuk jiwa-jiwa spiritual para siswa. Selain untuk membentengi siswa dari pergaulan bebas juga untuk meramaikan masjid, dimana dari 146 siswa sebanyak 96 siswa yang tinggal di Kelurahan Puguk sudah menunjukkan perubahan sering ke masjid untuk salat dan mengaji.

“Caro ini kalu aku kinai padek, sebabo dulu siswani nakal-nakal kini la mulai beguba’.”<sup>96</sup>

Terjemahan: cara ini jika kami lihat hasilnya sudah efektif, dimana yang dulunya siswa itu sering nakal kini sudah berangsur-angsur berubah. Dari pada itu kegiatan salat dan mengaji berjamaah di masjid juga untuk meramaikan masjid”

## 2) Melaksanakan tafakur/renungan

<sup>95</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan...*, h. 401

<sup>96</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 28 Seluma bapak Faturachman, Puguk 5 April 2019

Strategi ini bertujuan agar para siswa dapat kembali mengevaluasi dan merenungkan perbuatan-perbuatan yang sudah terlanjur dilakukan dalam keseharian baik perbuatan yang bersifat negatif maupun perbuatan yang bersifat positif. Perbuatan yang bersifat positif jika kita mempunyai rasa sombong bisa menjadi perbuatan yang tercela dikarenakan rasa sombong itu.

(Dayun Riyadi dkk, 2017) mengatakan, sekolah sebagai lembaga formal turut bertanggung jawab dalam mendidik akhlak setiap siswanya, tidak hanya guru agamanya tetapi seluruh komponen sekolah tersebut. Itulah sebabnya, ketika muncul perilaku negatif yang dilakukan siswa masyarakat akan menyoroti sekolahnya.<sup>97</sup> Kegiatan tafakur dilaksanakan setiap hari jumat dengan materi khusus pergaulan bebas, horamt dengan orang tua dan berbuat baik. yang langsung dibimbing oleh guru PAI dan didampingi bidang kesiswaan dengan tujuan agar siswa dapat termonitoring. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Kepala SMP Negeri 28 Seluma bapak Faturachman, S. Pd.

Kalu renungan itu guru PAI enyo mimpino didampingi bidang kesiswaan mangko siswa ini nido ngeranyam saat renungan'.<sup>98</sup>  
Terjemahan: untuk kegiatan tafakur itu langsung dipimpin guru PAI dan didampingi oleh bidang kesiswaan, tujuannya agar tidak ada siswa yang bermain-main saat pelaksanaan tafakur sehingga proses tafakur dapat berjalan dengan lancar”.

---

<sup>97</sup> Dayun Riyadi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 205

<sup>98</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 28 Seluma bapak Faturachman, Puguk, 5 April 2019

Untuk pelaksanaan tafakur dilakukan secara bertahab dari pukul 07:00 WIB hingga pukul 08:30 WIB, mengingat kapasitas musala yang digunakan tidak dapat menampung seluruh siswa yang ada.

### 3) Salat jumat

Salat jumat merupakan kewajiban setiap muslim yang sudah balig, kewajiban salat jumat tidak hanya berlaku bagi kaum yang sudah dewasa tetapi bagi anak-anak juga dianjurkan untuk melatih mereka agar dikemudian hari kelak mereka terbiasa. Selain kewajiban, khotba salat jumat mempunyai pesan-pesan khusus baik berupa pesan moral maupun pesan spiritual. Strategi ini sangat efektif untuk membentengi para siswa dari pergaulan bebas yang saat ini sudah menjadi sebuah tradisi dikalangan pelajar baik itu di pelosok perdesaan lebih-lebih di kota-kota besar.

Diharapkan dengan adanya penyampaian khotba oleh ustad, khususnya siswa di SMP Negeri 28 Seluma dapat menambah wawasan keagamaan lebih-lebih dapat menjalankan pesan yang disampaikan oleh ustad sehingga menjadi benteng untuk tidak melakukan pergaulan bebas, hal tersebut berdasarkan wawancara kepada guru PAI kelas 3 bapak Kuswari, S. Pd.

“salat jumat ini salah satu cara kami untuk mencegah pergaulan bebas, dengan adanya siswa mengikuti khotba akan menambah pengetahuannya, lebih-lebih bisa menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan guru PAI kelas 3 bapak Kuswari, Puguk , 15 April 2019

Untuk salat jumat guru PAI hanya mewajibkan bagi seluruh siswa laki-laki di SMP Negeri 28 Seluma yang dimonitoring secara langsung oleh guru PAI bapak Kuswari. S. Pd, bidang kesiswaan bapak Supriadi Hartoyo, M. Pd. Sementara untuk siswa putri diwajibkan untuk mengikuti pengajian rutin majlis taklim ibu-ibu setiap selepas salat jumat pada pukul 13:00 WIB hingga selesai.

#### 4) Pengajian Rutin

Pengajian rutin yang dilakukan oleh guru PAI merupakan salah satu strategi dalam rangka mencegah pergaulan bebas para siswa, pengajian rutin dilakukan khusus siswa putri yang dimonitoring langsung guru PAI ibu Tri Hidayati, M. Pd. Pengajian rutin juga dilakukan bersamaan dengan pengajian ibu-ibu majlis taklim Masjid Al-Iklas Kelurahan Puguk, dimana dalam pengajian tersebut para siswi berbaur dengan ibu-ibu majlis taklim untuk menerima pesan-pesan moral yang disampaikan oleh ustad maupun ustadzah. Sehingga dari pesan tersebut diharapkan dapat membentuk jiwa-jiwa spiritual yang baik, dan diharapkan para siswi dapat menjalankan pesan-pesan tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

#### 5) Mengikuti sosialisasi bahaya pergaulan bebas

(Sulistio Wirawan Sarwono, 2008) mengatakan bahwa, remaja mulai menginjak usia 11-24 tahun rentan melakukan perbuatan yang mengandung unsur negatif terutama dibidang perkebangan seks dan

rasa keingintahuan mereka terhadap sesuatu.<sup>100</sup> Bahaya pergaulan bebas sangat meresahkan dan menghantui banyak kalangan, terutama bagi orang tua yang mempunyai putra-putri masih berusia remaja. Sebab di usia tersebut mereka sedang mencari jati diri, penuh rasa penasaran yang memuncak sehingga keinginannya harus terpenuhi.

Mengikuti kegiatan sosialisasi bahaya pergaulan bebas merupakan cara yang sangat ampuh, dimana dalam materi tersebut disampaikan hal-hal yang berkenaan dengan pergaulan bebas, mulai dari penyebab terjadinya pergaulan bebas, dampak melakukan pergaulan bebas dan cara mencegah pergaulan bebas sehingga dalam sosialisasi tersebut siswa mendapatkan pembinaan secara langsung. Selain itu siswa dapat berbagi pengetahuan kepada teman-temannya mengenai dampak, penyebab dan cara mengatasi pergaulan bebas tersebut.

#### **b. Strategi Represif**

(M. Iqbal, 2014) menjelaskan bahwa, tindakan represif merupakan strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk menahan, menghalangi dan menunda dampak pergaulan bebas agar tidak terjadi yang lebih parah lagi.<sup>101</sup>

Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Kuswari, S. Pd.I dan ibu Tri Hidayati, M. Pd mengatakan:

“cara represif yang kami lakukan supaya dampak pergaulan bebas tidak meluas atau menular kepada siswa lainnya seperti,

---

<sup>100</sup> Sulistio Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajaprafindo Persada, 2008) , h. 14-15

<sup>101</sup> Muh, Iqbal, *Peranan Guru Pendidikan...*, h. 107

mengaktifkan peraturan sekolah, memberikan nasehat baik melalui materi PAI maupun secara individu atau kelompok<sup>102</sup>

Adapun cara represif yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi dampak pergaulan bebas terhadap siswa di SMP Negeri 28 Seluma sebagai berikut:

1) Memberikan bimbingan dan nasehat

Tugas guru PAI tidak hanya menyampaikan materi-materi keagamaan saja, tetapi harus mampu memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa-siswinya dalam menghadapi segala persolalan. Bimbingan dan nasehat yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi dampak pergaulan bebas siswa di SMP Negeri 28 Seluma dilakukan dengan cara pendekatan individu maupun secara berkelompok. Secara individu guru PAI melakukan pemanggilan kepada siswa untuk diberi nasehat dan bimbingan, sedangkan secara kelompok guru PAI melakukan bimbingan dan nasehat dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung.

2) Menegakkan disiplin sekolah

Peraturan tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah bukan semata-mata untuk menghalang-halangi siswa berbuat sewenang-wenang. Tetapi peraturan tata tertib yang dibuat sekolah untuk melatih agar siswa mulai sejak dini berperilaku disiplin dalam berbagai hal.

Selain itu, tata tertib yang dibuat sekolah juga untuk memberikan penilaian secara persuasif agar dapat membedakan siswa yang sering melanggar peraturan dan yang tidak melanggar aturan. Strategi ini juga

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan 2 guru PAI SMP 28 Seluma, Puguk 16 April 2019

digunakan oleh guru PAI untuk menanggulangi atau menghalangi dampak pergaulan bebas. Dengan ditegakkannya peraturan tersebut diharapkan siswa tidak berani melanggar. Adapun tata tertib yang di terapkan di SMP Negeri 28 Seluma sebagai berikut:

- a) Murid harus tiba paling lambat 5 menit sebelum pelajaran dimulai, jika terlambat harus melapor kepada petugas piket.
- b) Tidak diperbolehkan meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, kecuali ada kepentingan mendesak.
- c) Wajib taat dan patuk kepada guru dan kepala sekolah
- d) Ikut membantu dan menjaga keamanan dan ketertiban sekolah serta tidak mencemarkan nama baik sekolah.
- e) Tidak menjadikan sekolah sebagai tempat perkumpulan anak-anak nakal
- f) Dilarang keras mencontek
- g) Dilarang memelihara kuku panjang dan berdandan secara berlebihan.
- h) Dilarang berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan.
- i) Tidak diperkenankan berkelahi, main hakim sendiri dan sejenisnya.
- j) Dilarang mengganggu jam pelajaran baik dikelas maupun dikelas lainnya.

### 3) Memilih materi PAI

Merangkum dan memilih materi PAI yang berkenaan dengan perilaku pergaulan bebas merupakan starategi guru PAI dalam rangka menanggulangi dampak pergaulan bebas. Pemilihan materi PAI yang dilakukan oleh guru PAI bertujuan untuk memberikan bimbingan sekaligus nasehat melalui siraman rohani. Materi yang sudah dipilih nantinya akan dimuat kedalam soal-soal ujian, dengan demikian siswa akan memahami larangan melakukan pergaulan bebas.

### 4) Memberlakukan sanksi

Pergaulan bebas yang berulang kali dilakukan oleh siswa setelah berbagai strategi yang dilakukan oleh guru PAI dan pihak sekolah

namun terulang kembali. Maka guru PAI menerapkan sanksi tentunya untuk memberikan efek jera kepada pelaku. Sanksi yang diberikan oleh guru PAI memang tidak tercantum di dalam aturan tata tertib siswa, namun sanksi tersebut sudah menjadi kesepakatan antara pihak sekolah dan wali siswa. Untuk sanksi yang diberlakukan terbagi kedalam tiga bagian, yakni ringan, sedang dan berat.

Untuk sanksi ringan diberlakukan kepada siswa yang melanggar aturan seperti berpakaian dan berdandan tidak sesuai aturan, sanksinya disuru memberishkan WC. Sanksi sedang diterapkan untuk siswa yang melakukan pelanggaran seperti mengganggu ketertiban pelajaran, sanksi yang diberikan berupa menyapu ruangan. Sedangkan sanksi berat diberlakukan kepada siswa yang melakukan pencemaran nama baik sekolah seperti berbuat asusila, mabuk-mabukkan dan berkelahi atau main hakim sendiri. Sanksi yang diberikan sekolah adalah skorsing mulai 2 hari dan seterusnya.

#### 5) Memanggil orang tua/wali

Pemanggilan orang tua atau wali siswa dilakukan ketika pemberian sanksi sudah dilakukan namun masih terulang kembali. Strategi ini merupakan langkah akhir sebelum siswa benar-benar dikembalikan kepada kedua orang tuanya.

### **3. Strategi Kuratif**

Tindakan kuratif merupakan strategi guru PAI untuk merehabilitasi dan menyembuhkan siswa yang sudah terlanjur melakukan pergaulan bebas,

baik itu berupa seks bebas, mabuk-mabukkan, berkelahi dan lainnya. Guru PAI selaku guru yang paling bertanggung jawab dalam melakukan pembentukan moral siswa secara total dan gamblang. sudah sepatutnya guru PAI mempersiapkan diri sejak dini dalam membentuk siswa yang beriman, bertaqwa dan berbudi luhur dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>103</sup>

Dengan demikian, lembaga pendidikan dalam hal ini SMP Negeri 28 Seluma secara mandiri sudah menjalankan tujuan pendidikan nasional yakni membentuk manusia indonesia agar mandiri, beriman, bertawqqa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun langkah yang dilakukan guru PAI untuk melakukan rehabilitas terhadap dampak pergaulan bebas siswa di SMP Negeri 28 Seluma adalah:

1) Skorsing

Skorsing merupakan tindakan yang bersifat penghentian sementara kepada siswa. Strategi ini bertujuan agar siswa merenungi kembali segala perilaku yang dilakukan, dengan skorsing ini diharapkan bisa memulihkan kembali peserta didik untuk bersikap lebih baik lagi.

2) Mengembalikan siswa kepada orang tua

Pengembalian siswa merupakan strategi terakhir yang dilakukan guru PAI dan sekolah setelah penerapan sanksi, dan skorsing berulang kali dilakukan namun tidak ada tanda-tanda perubahan yang dilakukan siswa yang bermasalah.

---

<sup>103</sup> M. Iqbal, *Peranan Guru...*, h. 112

## C. Pembahasan Temuan Penelitian

### 1. Gambaran Dampak Pergaulan Bebas Siswa Di SMP Negeri 28 Seluma

Data temuan penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari responden, yang kemudian peneliti lakukan pengamatan secara langsung untuk membuktikan hasil wawancara maupun dokumentasi tersebut. Adapun pembahasan temuan penelitian mengenai gambaran dampak pergaulan bebas siswa di SMP Negeri 28 Seluma, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan di lingkungan masyarakat yang selanjutnya peneliti melakukan penelisuran ke sekolah. Berdasarkan fakta di lapangan yang peneliti temukan, bahwa dampak pergaulan bebas yang saat ini melanda siswa di SMP Negeri 28 Seluma antara lain:

#### a. Di lingkungan sekolah

##### 1) Malas belajar dan sering membolos

Fakta di lapangan diperoleh bahwa dampak pergaulan bebas pada siswa di SMP Negeri 28 Seluma adalah malas belajar dan sering membolos. Hal tersebut disebabkan karena sering begadang dan berkumpul dengan teman “se-geng-an”. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat (Sudarwan Danim, 2014) yang menyatakan bahwa beberapa remaja termasuk peserta didik akan lebih gembira jika berkumpul “se-geng-an” daripada belajar di sekolah.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta), h. 79

Hasil wawancara dengan siswa inisial DA, RR, AA, AS, ED dan rekanya menjelaskan bahwa, dirinya melakukan bolos dari pada memilih untuk belajar karena mengalami sakit kepala dan gelisa serta diiringi rasa ingin tidur yang disebabkan terlalu banyak bergadang pada malam hari.

“Palak kami pening endak tiduak, di malam kami nutun organ tunggal.

Terjemahan: kepala kami pusing dan ingin tidur, karena tadi malam kami ikut teman ke desa sebelah karena ada hiburan orgen tunggal”

## 2) Mudah marah dan sering membantah perintah

Salah satu dampak pergaulan bebas yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 28 seluma adalah mudah marah dan sering membantah perintah guru, hal tersebut disebabkan pola intraksi guru maupun orang tua ketika siswa berada di rumah yang tidak sesuai dengan kebutuhan, perasaan dan kemaun siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh (Wirawan Surlito Sarwono, 2008) yang mengatakan bahwa, orang tua maupun guru perlu memperhatikan aspek perasaan, cara penerimaan dan kemaun anak dalam berintraksi, mungkin saja anak mempunyai gejala lain yang tanpa diketahui oleh kita.<sup>105</sup>

Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konsling (BK) bapak Sukanto, S.Pd bahwa gejala siswa sering marah-maraha, malas belajar dan melawan guru karena tidak sesuai dengan

---

<sup>105</sup> Sulistio Wirawan Sarwono, *Psikologi...*, h. 78

harapkan pada saat berada di sekolah baik sedang belajar berkumpul dengan siswa lainnya.

“kalu neyo melakuka pegaula bebas itu biasosyo melawan guru nga bebuat sekendao bae.

Terjemahan: kalau yang terpapar pergaulan bebas dia bawaannya kalau di sekolah cundrung sering marah, perkataannya terkadang tidak menentu alias sembarangan, cuek dengan pelajaran, dengan teman-teman juga kurang mau berbaur meskipun berbaur itupun sering buat kerusuhan, kalau diperinta dia tidak mau”.<sup>106</sup>

### 3) Melanggar Tatib sekolah

Siswa yang sering melakukan pergaulan bebas sering melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Hal tersebut selaras dengan pernyataan (Faisal Murnawan Amin, 2014) yang menyatakan bahwa, faktor yang mempengaruhi siswa melanggar tata tertib adalah kondisi fisik atau kesehatan, emosional, mental, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, desakan ekonomi.<sup>107</sup>

Hasil wawancara dengan bidang kesiswaan bapak Supriadi Hartoyo, M.Pd mejelaskan bahwa, anak yang sering melanggar tata tertib sekolah biasanya yang nama-namaya sering masuk kedalam daftar khusus.

“yang sering melanggar itu mereka yang sudah ada namanya di dalam catatan khusus”.<sup>108</sup>

## b. Temuan di lingkungan masyarakat

### 1) Terlibat minuman keras, merokok dan sejenisnya

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan guru BK bapak Sukanto, Puguk 17 April 2019

<sup>107</sup> Faisla Munawar Amin, *Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Melanggar Tata Tertib di Jurusan Bangunan SMK Negeri 1 Padang*. (jurnal vol.1 Desember 2014), h. 6

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan bidang kesiswaan bapak Supriyadi Hartoyo, Puguk 29 April 2019

Remaja yang masih berstatus pelajar terlibat dalam lingkaran minuman keras, merokok dan sejenisnya bukan hal yang tabu lagi. Kecanduan mengisap rokok dan minuman keras dapat merusak paru-pari dan menimbulkan efek sesak napas.

Menurut (M. Arif Hakim, 2004) minuman keras, merokok dan sejenisnya merupakan candu yang harus dihindari dalam kehidupan, selain membawa dampak negatif juga merusak kesehatan.<sup>109</sup> Kecanduan merokok, minuman keras dan sejenisnya tidak hanya berdampak kepada kesehatan jiwa tetapi juga berdampak kepada kesehatan rohani lebih-lebih berdampak pada ekonomi pelaku sehingga pelaku akan melakukan apa saja demi mendapatkan minuman keras dan sejenisnya itu.

## 2) Berbuat asusila dan pornografi

(Sudarwan Danim, 2014) menyatakan bahwa, peserta didik pada usia sekolah menengah berusaha secara total mencari suatu identitas berupa hasrat seksual, romantisan dan kasih sayang.<sup>110</sup>

Perbuatan asusila yang dilakukan oleh siswa yang peneliti temukan di masyarakat salah satunya adalah pelecehan seksual. Baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Terhadap diri sendiri berupa onani sedangkan terhadap orang lain berupa homoseksual. Perilaku ini peneliti temukan hanya terjadi pada siswa

---

<sup>109</sup> M. Arif Hakim, *Bahaya Narkoba: Cara Islam Mengatasi, Mencegah dan Melawan*, (Bandung: Nuansa, 2004), h. 31

<sup>110</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan...*, h.85

laki-laki, penyebabnya adalah untuk mencari kepuasan dan identitas diri.

Berdasarkan penjelasan siswa di lapangan inisial LE dan rekannya, bahwa perbuatan itu dilakukan untuk melampiaskan hasrat seksual dengan cara menghayal yang kemudian terjadilah onani maupun homoseksual.<sup>111</sup> Sedangkan pornografi sering dilakukan oleh siswa perempuan terutama di sosial media *facebook*.

Dalam penelusuran peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa siswa di SMP Negeri 28 Seluma melakukan pelecehan seksual di tempat objek wisata seperti air terjun, jembatan gantung dan sungai. Ada juga yang dilakukan di perkebunan kelapa sawit dan gedung perkantoran dengan cara berpasangan. Selama penelusuran peneliti, terdapat 2 pasangan yang kedapatan dengan peneliti melakukan pelecehan seksual.

### 3) Terlibat perkelahian dan mencuri

Pada tahun 2018, siswa SMP Negeri 28 Seluma terlibat pembobolan bengkel sepeda motor yang saat ini sudah mendekam di lapas kelas IIA Kota Bengkulu. Hal tersebut dipertegas pengakuan masyarakat bahwa siswa SMP Negeri 28 Seluma melakukan pencurian di Kelurahan Lubuk Kebur, Kecamatan

---

<sup>111</sup> Hasil wawancara pribadi dengan siswa LE dan rekan, Puguk 14 April 2019

Seluma Kota, perbuatan tersebut dilakukannya untuk modal membeli lem aibon dan rokok.

“Kabar itu la keruan galo jemo dusuni. Itu memang ado’<sup>112</sup>

Terjemahan: isu itu sudah diketahui masyarakat luas di Kelurahan Puguk ini, itu memang fakta.

Selain terlibat pembobolan, siswa di SMP Negeri 28 Seluma juga sering terlibat perkelahian khususnya pada saat pesta orgen tunggal. Hal tersebut berdasarkan pengakuan masyarakat dan guru Bimbingan Konsling bapak Sukanto, S. Pd di SMP Negeri 28 Seluma, setelah peneliti melakukan penelusuran, ternyata benar adanya. Peneliti menemukan siswa SMP Negeri 28 Seluma melakukan pencurian, tetapi mencuri itu bukan tergolong pencurian tingkat berat melainkan tingkat ringan.

## **2. Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Dampak Pergaulan Bebas Siswa Di SMP Negeri 28 Seluma**

### **a. Strategi Preventif**

Tindakan preventif adalah strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengantisipasi agar dampak pergaulan bebas tidak tumbuh dan berkembang di sekolah sehingga tidak mempengaruhi siswa lainnya.<sup>113</sup> tetapi kebanyakan orang lengah terhadap sesuatu, apa bila sudah terjadi barulah orang akan menyadarinya, padahal “mencegah lebih baik dari pada mengobati” begitulah pepatah lama mengatakan.

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan warga Kelurahan Puguk bapak Asri dan rekan, Puguk, 2 Mei 2019

<sup>113</sup> M. Iqbal, *Peranan Guru...*, h. 98

Strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam rangka mencegah dampak pergaulan bebas siswa di SMP Negeri 28 Seluma dilakukan dengan cara:

1) Mengaktifkan salat zuhur, magrib dan mengaji di masjid

Dalam upaya melakukan pencegahan terhadap dampak pergaulan bebas siswa SMP Negeri 28 Seluma, guru PAI mewajibkan seluruh siswa siswa untuk mengikuti kegiatan salat zuhur, magrib dan mengaji. Untuk salat magrib dan mengaji dilakukan di masjid Kelurahan Puguk hingga salat isa bagi 96 siswa yang bertempat tinggal di Kelurahan Puguk yang langsung dipandu oleh guru PAI secara bergantian. Hasil observasi yang peneliti lakukan memang benar guru PAI SMP Negeri 28 Seluma beserta siswa siswi melakukan salat magrib, mengaji dan dan isa berjamaah di Masjid Al-Iklas Kelurahan Puguk yang langsung dipandu dan dibimbing oleh guru PAI. Observasi yang peneliti lakukan khusus di masjid Al-Ikhlis peneliti lakukan setiap salat magrib, dimana peneliti melakukan salat magrib sambil melakukan observasi.

Hasil wawancara dengan guru PAI kelas 3 bapak Kuswari, S. Pd.I bahwa kegiatan tersebut merupakan salah satu cara untuk mencegah pergaulan bebas di SMP Negeri 28 Seluma. Sejak diterapkan metode tersebut siswa SMP Negeri 28 Seluma sudah mulai berangsur-angsur menyadari akan pentingnya agama dari pada nongkrong dan keluyuran.

“sejak kegiatan ini kami adakan, alhamdulillah para siswa antusias untuk mengikutinya,”<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI kelas 3 bapak Kuswari, Puguk 1 Mei 2019

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 28 Seluma bapak Faturachman, S. Pd menjelaskan bahwa, program pembiasaan salat dan mengaji sangat efektif untuk membentuk jiwa-jiwa spiritual para siswa. Sebab agama Islam sangat mengajurkan kita untuk menunaikan salat karena salat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Selain untuk membentengi siswa dari pergaulan bebas juga untuk meramaikan masjid.

“cara ini jika kami lihat hasilnya sudah efektif, dimana yang dulunya siswa itu sering nakal kini sudah berangsur-angsur berubah. Dalam agama salat juga dapat mencegah dari hal-hal yang mungkar, kegiatan salat dan mengaji berjamaah di masjid juga untuk meramaikan masjid”.<sup>115</sup>

## 2) Melaksanakan salat duha dan tafakur/renungan

Hasil observasi yang peneliti lakukan memang benar kegiatan kegiatan salat duha yang selanjutnya dilakukan tafakur/renungan yang dilakukan oleh guru PAI dilakukan setiap jumat selepas salat duha. Hal tersebut bertujuan untuk membantu agar para siswa kembali mengevaluasi dan merenungkan perbuatan-perbuatan yang sudah terlanjur dilakukan dalam keseharian baik perbuatan yang bersifat negatif maupun perbuatan yang bersifat positif.

(Mulyas, 2009) menjelaskan bahwa guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya baik melalui pikiran dan perasaannya.<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan dengan Kepala SMP Negeri 28 Seluma bapak Faturachman, S. Pd

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 28 Seluma bapak Faturachman, Puguk, 5 April 2019

<sup>116</sup> Mulyas, *Menjadi Guru...*, h. 33

menjelaskan bahwa kegiatan tersebut dilakukan secara bergiliran mengingat kapasitas masalah tidak dapat menampung seluruh siswa.

“untuk kegiatan tafakur itu langsung dipimpin guru PAI dan didampingi oleh bidang kesiswaan, tujuannya agar tidak ada siswa yang bermain-main saat pelaksanaan tafakur sehingga proses tafakur dapat berjalan dengan lancar”.<sup>117</sup>

Untuk pelaksanaan dilakukan secara bertahap dari pukul 07:00 WIB hingga pukul 08:30 WIB, mengingat kapasitas musala yang digunakan tidak dapat menampung seluruh siswa yang ada.

### 3. Salat jumat

Salat jumat merupakan kewajiban setiap muslim yang sudah balig, kewajiban salat jumat tidak hanya berlaku bagi yang sudah dewasa tetapi bagi anak-anak untuk melatih mereka agar dikemudian hari kelak mereka terbiasa. Hasil observasi yang peneliti lakukan, memang benar siswa laki-laki di SMP Negeri 28 Seluma melakukan salat jumat di Masjid Al-Iklas Kelurahan Puguk, mereka berbaur dengan jemaah lainnya. Selain kewajiban, khotba jumat mempunyai pesan-pesan khusus baik berupa pesan moral maupun pesan spiritual. Strategi ini sangat efektif untuk membentengi para siswa dari pergaulan bebas yang saat ini sudah menjadi sebuah tradisi dikalangan pelajar.<sup>118</sup>

### 4. Pengajin Rutin

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa memang benar guru PAI mewajibkan seluruh siswinya untuk mengikuti pengajian rutin. Pengajian

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 28 Seluma bapak Faturachman, Puguk, 5 April 2019

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan bidang kesiswaan bapak Supriadi Hartoyo, Puguk 2 Mei 2019

rutin tersebut dilakukan bersamaan dengan pengajian ibu-ibu majlis taklim Masjid Al-Iklas Kelurahan Puguk, dimana dalam pengajian tersebut para siswi berbaur dengan ibu-ibu majlis taklim untuk menerima pesan-pesan moral yang disampaikan oleh ustad maupun ustadzah.<sup>119</sup>

#### 5. Mengikuti sosialisasi bahaya pergaulan bebas

Berdasarkan hasil obsrvasi, strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mencegah pergaulan bebas siswa adalah mengikutsertakan para siswa dalam acara sosialisasi bahaya pergaulan bebas, sebab di usia tersebut mereka sedang mencari jati diri sehingga apa yang diinginkannya harus terpenuhi.

(Sulistio Wirawan Sarwono, 2008) mengatakan bahwa remaja mulai menginjak usia 11-24 tahun rentan melakukan perbuatan yang mengandung unsur negatif terutama dibidang perkebangan seks dan rasa keingintahuan mereka terhadap sesuatu.<sup>120</sup>

Mengikuti kegiatan sosialisasi bahaya pergaulan bebas merupakan cara yang sangat ampuh, dimana dalam materi tersebut disampaikan hal-hal yang berkenaan dengan pergulan bebas, mulai dari penyebab terjadinya pergulan bebas, dampak melakukan pergaulan bebas dan cara mencegah pergaulan bebas sehingga dalam sosialisasi tersebut siswa mendapatkan pembinaan secara langsung. Selain itu siswa dapat berbagi pengetahuan kepada teman-temannya mengenai dampak, penyebab dan cara mengatasi pergaulan bebas tersebut.

---

<sup>119</sup> Hasil wawancara denga guru PAI kelas 2 ibu Tri Hidayati, Puguk 27 April 2019

<sup>120</sup> Sulistio Wirawan Sarwono, *Pisikologi...*, h. 14-15

## **b. Strategi Represif**

Tindakan represif merupakan strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk menahan, menghalang-halangi dan menunda dampak pergaulan bebas agar tidak menyebar dan meluas lebih parah lagi.<sup>121</sup> Adapun cara represif yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi dampak pergaulan bebas sebagai berikut:

### 1) Memberikan bimbingan dan nasehat

Hasil observasi yang peneliti temukan bahwa guru PAI memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa baik secara individu maupun secara kelompok. Secara individu peneliti menemukan bahwa guru PAI melakukan pemanggilan kepada siswa yang bermasalah untuk diberikan pencerahan. Sedangkan secara kelompok peneliti temukan guru PAI melakukan pembinaan dan nasehat pada saat jam pelajaran berlangsung.

### 2) Menegakkan disiplin sekolah

Berdasarkan observasi peneliti, siswa di SMP Negeri 28 Seluma yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi berupa teguran, selain itu bagi siswa yang berulang kali melakukan pelanggaran akan di masukkan kedalam daftar khusus.

Hal tersebut dipertegas hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Faturachman, S.Pd, ia menyatakan bahwa, bagi siswa yang melakukan pelanggaran melebihi dari 3 kali dalam sebulan setelah

---

<sup>121</sup> M. Iqbal, *Peranan Guru...*, h. 107

dilakukan teguran, kita akan masukkan ke daftar khusus. Artinya siswa tersebut mempunyai permasalahan.

“untuk siswa yang melakukan pelanggaran seperti datang terlambat lebih 3 kali dalam sebulan itu akan dimasukkan ke dalam daftar khusus”<sup>122</sup>

### 3) Memilih materi PAI

Menurut (M. Saekan Muchith, 2016), guru PAI dituntut secara profesional untuk menguasai segala bidang ilmu PAI, seperti menjelaskan keutamaan salat, berarti guru PAI harus mengetahui ilmu psikologi tentang kejiwaan, harus menguasai ilmu kesehatan karena salat terdiri dari gerak-gerik yang tentunya akan membawa kesehatan bagi tubuh dan jiwa.<sup>123</sup>

Merangkum dan memilih materi PAI yang berkenaan dengan pergaulan bebas merupakan strategi guru PAI dalam memberikan bimbingan sekaligus nasehat melalui mata pelajaran yang sudah terencana dalam RPP.

Hasil penelusuran peneliti di lapangan bahwa, memang benar guru PAI ibu Tri Hidayati, M. Pd dan bapak Kuswari, S. Pd.I mempunyai materi PAI yang sudah terprogram dalam bentuk Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang selanjutnya akan disampaikan kepada siswa.

### 4) Memberlakukan sanksi dan pemanggilan orangtua

Berdasarkan temuan peneliti pada saat observasi, bahwa siswa yang terus menerus melakukan perilaku pergaulan bebas setelah diberikan nasehat dan bimbingan berulang kali oleh guru PAI namun tidak ada perubahan.

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 28 Seluma bapak Faturachman, Puguk 5 April 2019

<sup>123</sup> M. Saekan Muchith, *Guru PAI Yang Profesional*, (Jurnal STAIN Kudus, 2016), h. 227

Dari temuan yang peneliti peroleh, untuk sanksi yang diberlakukan oleh guru PAI yakni sanksi ringan yakni diberlakukan untuk siswa yang berpakaian dan berdandan tidak sesuai ketentuan, sanksi sedang diterapkan untuk siswa yang melakukan pelanggaran seperti mengganggu ketertiban pelajaran, sanksi berat diberlakukan kepada siswa yang melakukan pencemaran nama baik sekolah seperti berbuat asusila, mabuk-mabukkan dan berkelahi dan main hakim sendiri.

Pemanggilan orangtua atau wali siswa dilakukan ketika pemberian sanksi sudah dilakukan namun masih terulang kembali. Strategi ini merupakan langkah akhir sebelum siswa benar-benar dikembalikan kepada kedua orangtuanya.

### c. Strategi Kuratif

Tindakan kuratif merupakan strategi guru PAI untuk merehabilitasi dan menyembuhkan siswa yang sudah terlanjur melakukan pergaulan bebas, baik itu berupa seks bebas, mabuk-mabukkan, berkelahi dan lainnya.<sup>124</sup>

Guru PAI selaku guru paling bertanggung jawab dalam membentuk moral siswa secara total, sudah sepatutnya mempersiapkan diri sejak dini agar siswa kelak beriman, bertaqwa dan berbudi luhur dalam kehidupannya.<sup>125</sup>

Berdasarkan hasil observasi, bahwa ada dua langkah guru PAI dalam merehabilitasi atau melakukan penyembuhan kepada siswa yang sudah terpapar pergaulan bebas, yakni:

- 1) Melakukan skorsing

---

<sup>124</sup> M. Iqbal, *Peranan Guru...*, h. 112

<sup>125</sup> Dayun Riyadi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 2019

Berdasarkan temuan peneliti, memang benar guru PAI melakukan skorsing kepada siswa yang berulang kali melakukan kesalahan namun tidak ada tandah-tanda perubahan pada dirinya. Hal tersebut dipertegas hasil wawancara kepada 2 guru PAI dan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Kalu siswa enyo nido endk dengagh ka kician lagi, kami enjuak ukuma. Amo masi jugo be ula kami keluaghka'.<sup>126</sup>

Terjemahan: bagi siswa yang memang tidak dapat lagi diberi nasehat maupun sanksi, kami akan melakukan tindakan berupa sekorsing agar siswa yang bersangkutan dapat merenungkan kembali apa yang sudah diperbuatnya.

## 2) Mengembalikan siswa kepada orangtua/wali

Pengembalian siswa merupakan strategi terakhir yang dilakukan oleh guru PAI dan pihak sekolah setelah berbagai sanksi dijatuhkan namun tidak ada tanda-tanda perubahan.

Berdasarkan penelusuran peneliti, ada 1 siswa yang sudah bersiap-siap untuk dikembalikan kepada orang tuanya, saat ini siswa tersebut sedang dalam pengawasan insentif setelah mendapatkan skorsing 1 minggu karena melakukan perbuatan cabul terhadap teman perempuannya di sekolah. Selain itu, siswa bersangkutan juga kedapatan merokok berulang kali.

---

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI dan kepala Sekolah, Puguk 3 Mei 2019

## BAB V

### PENUTUP

#### C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi dampak pergaulan bebas siswa di SMP Negeri 28 Seluma, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan guru PAI adalah *pertama* strategi represif, dimana guru PAI memberikan bimbingan dan nasehat baik secara individu siswa maupun kelompok. Menegakkan disiplin sekolah seperti larangan berpakaian tidak sesuai ketentuan, larangan membawa *hanphone* dan lainnya. Guru PAI juga memilih dan merangkum materi PAI yang berkenaan dengan pergaulan bebas dan memberlakukan sanksi. *Kedua* strategi preventif, dimana guru PAI mengaktifkan salat zuhur, magrib dan salat jumat serta mengaji di masjid. Selain itu, dilaksanakannya tafakur atau renungan bagi seluruh siswa, tujuannya agar seluruh siswa melakukan evaluasi terhadap hal-hal yang telah dilakukannya selama seminggu yang lalu. Disamping itu, siswa juga diwajibkan untuk mengikuti pengajian majlis taklim khusus siswa perempuan dan salat jumat untuk siswa laki-laki serta mengikutsertakan siswa untuk mengikuti sosialisasi bahaya pergaulan bebas. *Ketiga* strategi kuratif, strategi ini dilakukan oleh guru PAI apa bila strategi represif dan preventif tidak dapat diterapkan lagi maka langkah terakhir guru PAI melakukan skorsing sebelum siswa benar-benar dikembalikan ke pangkuhan orang tuanya.

2. Dampak pergaulan bebas terhadap siswa di SMP Negeri 28 Seluma adalah siswa sering melanggar peraturan sekolah, malas belajar, melawan guru dan berbuat asusila terutama diluar jam pelajaran.
3. Pelaksanaan bimbingan akhlak bagi siswa yang melakukan pergaulan bebas dilaksanakan dengan cara: *Pertama* memberikan bimbingan dan nasehat secara individu maupun kelompok. *Kedua* mengaktifkan pengajian rutin keagamaan. *Ketiga* mengadakan sosialisasi bahaya pergaulan bebas.

#### **D. Saran-saran**

Pergaulan bebas merupakan perbuatan yang sangat menyimpang dari norma adat istiadat dan agama, sudah sepatutnya menjadi tanggung jawab semua pihak dalam mendidik siswa demi menciptakan generasi baru yang berkualitas. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini diharapkan semua komponen sekolah mulai dari kepala sekolah, guru-guru terutama guru PAI, para staf di SMP Negeri 28 Seluma seyogyanya selalu memberikan pelayanan yang berkualitas kepada siswanya baik itu pelayanan dibidang kebutuhan sarana belajar maupun dibidang prestasi dan spiritual. Pada kesempatan ini peneliti memberikan saran kepada :

##### **1. Guru**

Untuk guru PAI seharusnya senantiasa meningkatkan kualitas pengajarannya sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa, beberapa hal yang harus ditingkatkan seperti strategi mengajar dan pemberian sanksi bagi siswa yang bermasalah.

##### **2. Orangtua siswa**

Untuk para orangtua siswa selakuk perpanjang tangan pihak sekolah, hendaknya para orangtua siswa jika putra-putrinya sudah berada di rumah hendaknya selalu memberikan pembinaan, bimbingan dan pengajaran dan pengawasan kepada putra-putrinya yang sesuai dengan norma-norma adat istiadat dan agama Islam. Dengan demikian putra-putrinya tidak mudah terjebak dalam lingkaran pergaulan bebas yang nantinya akan berdampak negatif bagi masa depannya.

### 3. Siswa

Bagi semua siswa khususnya mereka yang sudah terlanjur terjebak dalam lingkaran pergaulan bebas, sudah sepatutnya untuk meningkatkan gairah belajar demi menatap masa depan yang cemerlang, mentaati semua peraturan sekolah, mentaati perintah orangtua dan mentaati perintah guru di sekolah.

Dalam hal memilih teman, hendaknya dalam memilih dan memilah teman dilakukan secara profesional jangan mudah terpengaruh oleh berbagai bujuk rayu teman yang akan menjerumuskan kalian. Belajarlah dengan tekun dan sungguh-sungguh sehingga kelak menjadi anak yang berguna bagi keluarga, agama, nusa dan bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ani Yunita dkk, *Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan*, JESS Pascasarjan UN Semarang, 2017.
- Amna Emda, *Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016
- Adrianto dan Alimron, *Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang*, UIN Raden Fatah Palembang, 2019
- Aan Komariah dan Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- B Uno, Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Danim, Sudarwan, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Asep Jihad dan Suyanto, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Esensi, 2013.
- Bengkulutoday.com, *Tujuh Kali Cabuli Gadis Di Karoke dan Berlanjut Ke Hotel, Pemuda Kaur Diamankan*, di akses pada 15 Mei 2019
- Beritasatu.com, *BKKBN: Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Bengkulu Renda*, di akses pada 7 Mei 2019
- Fitratul Uyun dan Muhammad Walid, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, UINMalik Press, 2012
- Fathurrahman, Pupuh dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: Refika Aditama, 2013
- <https://www.pelajarjenius.com/2018/10/pengertian-pergaulan-bebas-ciri-faktor-penyebab-dampak-cara-mengatasi.html>
- <https://www.kabarsumbawa.com/2017/01/05/pergaulan-bebas-penyebab-akibat-cara-mengatasinya/>, diakses pada 15 Mei 2019

- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- IAIN Kediri, *Pergaulan bebas remaja di Desa Sampoawatu Kecamatan Kaledupa Kabupaten.Wakatobi* diakses pada 26 April 2019
- Idris dan Marno, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2008.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunairah, "*Panduan Modren Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bogor: PentashiMushaf Al-Qur'an, 2007.
- Liputan6.com, *Polres Bengkulu Tuntaskan 116 Kasus 3C Dalam Sebulan*, diakses pada 15 Mei 2019
- Muhammad Sarif Ash-Shawaf , *ABG Islami: Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2003
- Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-RuzMedia, 2010.
- Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan Pilar Dan Implementasi*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Muh, Iqbal, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik SMA Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolaka*, Tesis Pascasarjana UIN Alauddin Makasar, 2014
- M. Fajrul Munawir, *Relevansi Pemikiran Sayyid Qutb Tentang Tafsir Jahiliyah Bagi Dakwah Dan Pengembanangan Masyarakat Islam Kontemporer*, UIN Sunan Kalijaga, 2011
- Mulyas, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- M. Hakim, Arif, *Bahaya Narkoba Alkohol: Cara Islam Mencegah, Mengat si dan Melawan*, Bandung: Nuansa, 2004.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Piskologi Remaja*, Jakarta: BumiAksara, 2014.
- M. Saekan Muchith, *Guru PAI Yang Profesional*, Jurnal STAIN Kudus, 2016.
- Nadriah, Siti, *Peran Pendidikan Dalam Menghinadri Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja*, *Musawa*, Vol. 9 No.2 Desember 2017

- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Renika Cipta, 2012.
- Riadi, Dayun dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Rchmy Diana dan Amelia Dwi Syifaunnufush, *Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kekuatan Karakter Dan Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua*, Jurnal UIN Sunan Kalijaga, Vol. 5, Nomor 1, 2017.
- Suwarjin, *Pendidikan Seks Persepektif Fikih*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013. Setiawan, Budi, *Strategi Guru PAI Dalam Menaggulani Kenakalan Remaja*, Tesis Pascasarjana IAIN Telungagung, 2016.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- Siti Suhaida dan Jamaluddin Hos, *Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar*, tt. 2018
- Sitti Nadirah, *Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja*, tt, 2018
- Pedomanbengkulu.com, *Siswa SMP Cabuli Siswa TK*, di akses pada 15 Mei 2019
- Sarwono, Sulistio Wirawan, *Pisikologi Remaja*, Jakarta: Rajaprafindo Persada, 2008.
- Wawancara pribadi dengan guru PAI ibu Tri Hidayati, M. Pd, Puguk, 30 Maret 2019
- Wawancara pribadi dengan guru PAI bapak Kuswari, Puguk 1 April 2019
- Wahyono, Joko, *Cara Ampuh Merebut Hati Murid*, (Jakarta: Esensi, 2012)
- Wawancara pribadi dengan staf TU bapak Abidi Harjo, Puguk 1 April 2019
- Wawancara pribadi dengan bidang kesiswaan bapak Supriadi Hartoyo, Puguk, 1 April 2019
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.